

**PENANAMAN NILAI KARAKTER TOLERANSI MELALUI KEGIATAN
LITERASI KEAGAMAAN PADA SISWA MI AL-KALAM DENPASAR**

SKRIPSI

**OLEH
HELDA IVTARI SAVIKA
NIM. 19140057**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PENANAMAN NILAI KARAKTER TOLERANSI MELALUI KEGIATAN
LITERASI KEAGAMAAN PADA SISWA MI AL-KALAM DENPASAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Helda Ivtari Savika

NIM. 19140057



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

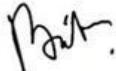
Skripsi dengan judul “**Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Literasi Keagamaan Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar**” oleh **Helda Ivtari Savika** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 28 Maret 2023.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Sholeh M.Ag
NIP. 197608032006041001

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Literasi Keagamaan Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar” oleh **Helda Ivtari Savika** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 19 Mei 2023.

Dewan Penguji

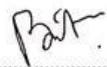
Penguji Utama,
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Ketua Sidang,
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Pembimbing,
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Tanda Tangan









Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DOSEN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi Helda Ivtari Savika*
Lamp. : 4 Eksemplar

Malang, 28 Maret 2023

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Helda Ivtari Savika
NIM : 19140057
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Literasi Keagamaan Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helda Ivtari Savika
NIM : 19140057
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui
Kegiatan Literasi Keagamaan Pada Siswa MI Al-
Kalam Denpasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

28 Maret 2023
ya,

METERA
TE (PEL)
39AAKX437270949
Helda Ivtari Savika
NIM. 19140057

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Inna ma'al 'usri yusra

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah 6:94)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Syukur terima kasih tiada henti selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, cinta, kasih sayang, ilmu, karunia beserta, kemudahan dalam proses skripsi ini hingga selesai. Penulis juga mempersembahkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Jasmani dan Ibu Eli Lestari selaku orang tua
2. Kenzhou Danendra Abrizyo selaku adik kandung
3. Ibu Lasiyem dan Bapak Mulatif selaku nenek kakek
4. M. Dymas Alfin selaku partner
5. Saudara dan teman-teman

yang tiada henti menemani, memberi motivasi, mendukung, mendoakan tiada henti dalam pembuatan skripsi hingga selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur telah terpanjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat beserta kasih sayang-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini terselesaikan dengan judul "Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Literasi Keagamaan Pada MI Al-Kalam Denpasar".

Sholawat salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran islam dan membawa ke jalan yang terang ini. Penulis telah mencapai pada proses ini dan menyelesaikan skripsi dalam studi S1. Kebahagiaan dari penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini, di antaranya:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktu mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini
5. Intan Puspita Praptari, S.Pd selaku Kepala MI Al-Kalam Denpasar yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah
6. Samsul Arifin, S.Pd selaku guru pamong yang telah membantu dan mengarahkan penulis saat melaksanakan penelitian di MI Al-Kalam Denpasar

7. Guru-guru MI Al-Kalam Denpasar yang telah membantu dan menyempatkan waktunya untuk membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian
8. Siswa-siswi MI Al-Kalam Denpasar yang telah membantu menyelesaikan penelitian
9. Putri Hana Wahyu Rahmatika yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi
10. Kedua orang tua (Ibu Eli Lestari dan Bapak Jasmani) dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi tiada henti
11. M. Dymas Alfin Z.R selaku partner yang selalu memberikan doa serta dukungannya selama proses yang telah dilalui penulis
12. Seluruh teman-teman yang selalu bertukar doa, dukungan dan telah berjuang bersama-sama
13. Seluruh pihak yang telah terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata penulis menerima segala kritik maupun saran dari pembaca, karena menyadari bahwa ketidak sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi yang telah penulis buat akan bermanfaat bagi yang membaca maupun penulis.

Malang, 18 Maret 2023
Penulis,

Helda Ivtari Savika
NIM.19140057

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	
LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRAC	xvii
ملخص.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6

F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Penanaman Karakter Toleransi	13
2. Literasi Keagamaan	20
B. Perspektif Teori dalam Islam	22
1. Penanaman Karakter dalam Perspektif Islam.....	22
2. Penanaman Karakter Toleransi dalam Perspektif Islam	23
3. Literasi dan Literasi Keagamaan dalam Perspektif Islam.....	25
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti	30
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Pengecekan Keabsahan Data	36
I. Teknik Analisis Data	36
J. Prosedur Penelitian.....	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	40
A. Paparan Data	40

1. Gambaran Lokasi Penelitian	40
2. Proses Pengembangan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar.....	43
3. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar	50
4. Dampak Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar	59
B. Hasil Penelitian	63
1. Proses Pengembangan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar.....	63
2. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar	68
3. Dampak Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar	70
BAB V PEMBAHASAN	73
A. Proses Pengembangan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar	74
B. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar	79
C. Dampak Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar	83
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan	17
Tabel 2.2 Indikator Keberhasilan Karakter Toleransi.....	19
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara (Kepala Sekolah).....	32
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara (Guru).....	32
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara (Siswa).....	32
Tabel 3.4 Pedoman Observasi	33
Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi.....	33
Tabel 3.6 Tema Wawancara.....	34
Tabel 4.1 Profil MI Al-Kalam Denpasar.....	40
Tabel 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan	57
Tabel 5.1 Analisis Prinsip Literasi Sekolah Menurut Teori Beers Pada Proses Pengembangan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi di MI Al-Kalam Denpasar	76
Tabel 5.2 Analisis Prinsip-prinsip Literasi Pada Pelaksanaan Literasi Keagamaan di MI Al-Kalam Denpasar	81
Tabel 5.3 Dampak Dari Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar	84
Tabel 5.4 Analisis Indikator Pencapaian Penanaman Nilai Karakter Toleransi Oleh Kemdiknas Dengan Kegiatan Literasi Keagamaan Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Member Check
Lampiran II	: Surat Izin Survey
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	: Surat Bukti Penelitian Sekolah
Lampiran V	: Bukti Konsultasi
Lampiran VI	: Bukti Kehadiran Peneliti
Lampiran VII	: Instrumen Observasi Pertama
Lampiran VIII	: Instrumen Observasi Kedua
Lampiran IX	: Instrumen Observasi Ketiga
Lampiran X	: Pedoman Wawancara
Lampiran XI	: Wawancara Informan Pertama
Lampiran XII	: Wawancara Informan Kedua
Lampiran XIII	: Wawancara Informan Ketiga
Lampiran XIV	: Wawancara Informan Keempat
Lampiran XV	: Wawancara Informan Kelima
Lampiran XVI	: Wawancara Informan Keenam
Lampiran XVII	: Wawancara Informan Ketujuh
Lampiran XVIII	: Wawancara Informan Kedelapan
Lampiran XIX	: Wawancara Informan Kesembilan
Lampiran XX	: Dokumentasi
Lampiran XXI	: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Ivtari Savika, Helda. 2023. *Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Literasi Keagamaan Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Kata Kunci: *Nilai karakter, Penanaman Karakter Toleransi, Literasi Keagamaan*

Pendidikan karakter adalah upaya mengajarkan pada anak dalam berperilaku maupun berfikir untuk membantu meningkatkan kualitas hidupnya yang layak dan memudahkan berinteraksi dengan siapapun. Pendidikan karakter diharapkan siswa dapat membangun karakternya yang baik dan ditanamkan ke dalam dirinya sendiri serta mampu menerapkan secara langsung di kehidupan sehari-hari. Semua aspek-aspek nilai dari pendidikan karakter penting ditanamkan pada anak sejak dini, salah satunya pendidikan karakter toleransi, karena akan membentuk sikap, perilaku yang terbuka, lapang dada, sukarela yang diajarkan pada suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan pengetahuan, nilai moral, dan kesadarannya dalam memandang setiap individu yang memiliki perannya masing-masing serta dapat mengharagi antar sesama. MI Al-Kalam Denpasar berada di lingkungan multikultural dan melaksanakan penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar, (2) pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar, dan (3) dampak kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar.

Penelitian ini di laksanakan di MI Al-Kalam Denpasar. Pendekatan dari penelitian ini menggunakan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles and Huberman di antaranya, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, di antaranya (1) proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleansi, yaitu dengan cara membuat konsep kegiatan apa saja yang mencakup literasi keagamaan, kemudian membuat prosedur tata cara pelaksanaan kegiatan, menentukan jadwal dan membuat absensi. (2) pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleansi, yaitu kegiatan pembiasaan rutin (sholat dhuha berjamaah, mengaji TPQ, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan), kegiatan mingguan (amal jum'at), dan kegiatan insidentil (poster, melaksanakan perayaan hari besar islam dan melaksanakan libur 1 hari pada saat pelaksanaan hari besar agama lain terutama Hindu. (3) dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleansi, yaitu siswa menjadi disiplin, tanggung jawab, rajin membaca, saling menghargai dan menghormati, menghindari perdebatan dan mendengarkan pendapat orang lain serta peduli sosial.

ABSTRACT

Ivtari Savika, Helda. 2023. *Planting tolerance character values through religious literacy activities for students MI Al-Kalam Denpasar*. Thesis, Islamic Primary Teacher Education Program, Faculty of Education Program and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Keywords: *Character values, Tolerance Character Cultivation, Religious Literacy*

Character education is an effort to teach children how to behave and think to help improve their quality of life and make it easier to interact with anyone. Character education is expected that students can build good character and instill it in themselves and be able to apply it directly in everyday life. All aspects of the values of important character education are instilled in children from an early age, one of which is character education of tolerance, because it will shape open, open-minded, voluntary attitudes and behavior that are taught in an educational institution to realize knowledge, moral values, and awareness in view each individual as having their own role and being able to respect each other. MI Al-Kalam Denpasar is in a multicultural environment and carries out the cultivation of the character values of tolerance through religious literacy activities.

This study aims to describe: (1) the values of character education instilled in MI Al-Kalam Denpasar, (2) the implementation of religious literacy activities in instilling character values of tolerance in students of MI Al-Kalam Denpasar, and (3) the impact of literacy activities religion in inculcating the character values of tolerance in students of MI Al-Kalam Denpasar.

This research was conducted at MI Al-Kalam Denpasar. The approach of this research uses qualitative and the type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis uses the theory of Miles and Huberman including, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study include (1) developing religious literacy activities in instilling the value of the character of tolerance, namely by making a concept of what activities include religious literacy, then making procedures for carrying out activities, determining schedules and making attendance. (2) implementation of religious literacy activities in instilling the value of the character of tolerance, namely routine habituation activities (dhuha prayers in congregation, reciting TPQ, praying before and after activities), weekly activities (charity Friday), and incidental activities (posters, carrying out birthday celebrations big day of Islam and carrying out 1-day holidays during other religious holidays, especially Hinduism) (3) the impact of religious literacy activities in instilling the character values of tolerance, namely students becoming disciplined, responsible, diligent in reading, respecting and respecting each other, avoiding debate and listen to the opinions of others and care socially.

ملخص

إيفتاري سافিকা ، هيلدا. ٢٠٢٣. غرس قيم شخصية التسامح من خلال أنشطة محو الأمية الدينية في طلاب مدرسة ابتدائية في مدرسة الكلام دينباسار. أطروحة ، قسم تربية المعلمين بالمدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار: دكتور. الحج. أحمد صليح معلمة. دين

الكلمات الدالة: قيم الشخصية ، ثقافة التسامح ، محو الأمية الدينية

تعليم الشخصية هو محاولة لتعليم الأطفال كيفية التصرف والتفكير للمساعدة في تحسين نوعية حياتهم وتسهيل التفاعل مع أي شخص. يُتوقع من تعليم الشخصية أن يتمكن الطلاب من بناء شخصية جيدة وغرسها في أنفسهم وأن يكونوا قادرين على تطبيقها مباشرة في الحياة اليومية. يتم غرس جميع جوانب قيم تعليم الشخصية المهمة في الأطفال منذ سن مبكرة ، أحدها هو تعليم شخصية التسامح ، لأنه سيشكل مواقف وسلوكيات منفتحة ومنفتحة وتطوعية يتم تدريسها في مؤسسة تعليمية إدراك المعرفة والقيم الأخلاقية والوعي في اعتبار كل فرد له دوره الخاص والقدرة على احترام بعضهم البعض.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (١) تطوير أنشطة محو الأمية الدينية في ترسيخ قيم شخصية التسامح في مدرسة ابتدائية الكلام لطلبة دنباسار ، (٢) تنفيذ أنشطة محو الأمية الدينية في غرس قيم الشخصية المتسامحة في المدرسة الابتدائية. طلاب مدرسة الكلام دنباسار ، و (٣) أثر أنشطة محو الأمية الدينية في غرس قيم شخصية التسامح في طلاب مدرسة ابتدائية الكلام في دنباسار.

تم إجراء هذا البحث في مدرسة ابتكار الكلام دنباسار. منهج هذا البحث يستخدم البحث النوعي ونوع البحث وصفي نوعي. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات نظرية مايلز وهوبرمان بما في ذلك تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وقد تضمنت نتائج هذه الدراسة (١) تطوير أنشطة محو الأمية الدينية في غرس قيمة شخصية التسامح ، أي من خلال وضع مفهوم لما تتضمنه الأنشطة من محو الأمية الدينية ، ثم عمل إجراءات للقيام بالأنشطة وتحديد الجداول الزمنية ووضعها. حضور. (٢) تنفيذ أنشطة محو الأمية الدينية في ترسيخ قيمة طابع التسامح من أنشطة التعود الروتينية (صلاة الضحى جماعة ، وتلاوة حديقة القرآن ، والصلاة قبل وبعد الأنشطة) ، والأنشطة الأسبوعية (الجمعة الخيرية) ، والعرضية. الأنشطة (ملصقات ، الاحتفال بالأعياد الإسلامية ، وإقامة إجازات ليوم واحد خلال الأعياد الدينية الأخرى ، وخاصة الهندوسية. (٣) تأثير أنشطة محو الأمية الدينية في غرس قيم الشخصية للتسامح ، أي أن يصبح الطلاب منضبطين ومسؤولين

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

أِيُّ = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya perubahan tingkah laku manusia agar mencapai tujuan melalui proses belajar mengajar, bimbingan maupun pelatihan (Hidayat, 2019). Ruang lingkup pendidikan tidaklah hanya lembaga formal, melainkan lembaga informal juga termasuk pendidikan. Pendidikan dapat berlangsung secara selamanya, artinya pendidikan tidak mengenal waktu maupun ruang. Pendidikan menjadi kebutuhan yang mendasar bagi semua manusia. Dengan adanya pengajaran, bimbingan maupun pelatihan akan menjadi bekal manusia di masa mendatang. Tetapi, tidak hanya nilai umum dari pendidikan yang harus ditanamkan, melainkan juga harus menanamkan karakter sejak dini seperti tujuan dari pendidikan di Indonesia untuk membentuk sikap maupun karakter sesuai nilai yang telah berlaku dan untuk menumbuhkan potensi yang telah dimiliki (Ni Putu Suwardani, 2020). Jadi, pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan karakter manusia untuk melewati segala rintangan.

Sebagai warga negara yang beragama khususnya islam, karakter diartikan sebagai sikap atau tingkah laku manusia yang mengarah dan membentuk akhlak mulia. Karakter dapat ditanamkan pada pendidikan yang biasanya disebut dengan pendidikan karakter. Mulyasa mengemukakan bahwa pendidikan karakter, upaya untuk membantu manusia dalam mengembangkan jiwa fisik dan mentalnya untuk menghasilkan manusia yang memiliki sikap, perilaku dan tindakan yang positif. Pada saat ini pendidikan

karakter perlu diajarkan sejak dini supaya masyarakat dapat belajar untuk memiliki sikap positif dan dapat diterapkan di kehidupan sekitarnya (Gunawan, 2020).

Pada hakikatnya, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menunjang manusia memiliki akal cerdas dan karakter yang baik (Sudrajat, 2021). Pendidikan dengan mencakup nilai moral ada kaitannya dengan usaha dari pendidik dalam mewujudkan manusia yang memiliki kualitas yang baik untuk semuanya. Pendidikan karakter membangun pribadi dan fokus di tujuan budi pekerti, Tetapi pada pelaksanaannya terdapat proses menguatkan manusia dalam perkembangan sosial. Pendidikan karakter menjadi inovasi dalam mengatasi masalah-masalah karakter manusia, karena adanya reformasi pendidikan yang seharusnya selalu diwujudkan khususnya di sekolah tingkat dasar dan menyertakan semua komponen yang ada di sekolah (Annisa, 2019). Tetapi, saat ini lembaga-lembaga pendidikan selalu berhadapan dengan tantangan yang ada dalam permasalahan karakter yang semakin krisis. Permasalahan tersebut yaitu nilai moral yang telah rusak, tidak adanya rasa kemanusiaan, adanya pergaulan bebas yang dianggap biasa, dan lain sebagainya. Dari permasalahan yang ada, pendidikan karakter yang menjadi solusinya untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional.

Pentingnya pendidikan karakter yang banyak dikenal dengan pendidikan akhlak hukumnya wajib diterapkan atau ditanamkan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pemerintah telah mencanangkan 18 pendidikan karakter yang salah satunya adalah toleransi (Mughtar & Suryani, 2019). Thomas Lickona mengemukakan pendidikan karakter toleransi merupakan

upaya dalam bersikap, berperilaku maupun perbuatan seseorang yang membebaskan diri dari suatu kepercayaan dan tidak memaksa kehendak. Pendidikan tersebut sangat penting sehingga wajib diterapkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Bukan hanya diajarkan mengenai bagaimana bersikap yang baik dapat menghargai perbedaan yang ada sesuai ajaran agama, melainkan juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Lembaga pendidikan banyak mengimplementasikan pendidikan karakter toleransi melalui beberapa program di dalamnya, seperti di MI Al-Kalam Denpasar.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala MI Al-Kalam Denpasar pada saat peneliti melakukan pra observasi, menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter toleransi di lembaga tersebut dirasa penting karena menanamkan nilai-nilai toleran pada siswa menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan tersebut. Hal ini dikarenakan mereka hidup di lingkungan yang multikultural dengan minoritas beragama islam (W.KS.23-12/2022).

Dalam menerapkan pendidikan karakter yang berbasis toleransi tentu memerlukan sarana prasarana dalam membentuk sikap anak dalam rangka menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak. Anderso mengemukakan bahwa salah satu sarana prasana dalam mewujudkan pendidikan karakter toleransi yaitu dengan adanya kegiatan literasi keagamaan (Zulianti, 2020). Dalam proses pendidikan ada kaitan yang erat pada keahlian dan kesadaran terhadap literasi. Literasi akan selalu berperan penting pada siswa, karena didalamnya akan dapat belajar, paham, dan mempergunakan sumber

pengetahuannya yang telah diperoleh selama belajar di sekolah (Nguhah Suragangga, 2017). Literasi memiliki hubungan erat pada kehidupan siswa di semua lingkungan siswa tersebut berada sehingga tidak hanya di lingkungan sekolah saja.

Dalam penerapannya, kegiatan literasi keagamaan setiap lembaga pastinya berbeda. Penerapan kegiatan literasi ini, sebagai tempat penanaman nilai-nilai karakter toleransi pada siswa. Peneliti tertarik meneliti kegiatan yang ada di MI Al-Kalam Denpasar yaitu kegiatan literasi keagamaan yang pastinya berbeda dengan penelitian yang terdahulu. Peneliti melakukan penelitian ini karena terdapat keunikan yaitu, MI Al-Kalam Denpasar berada pada lingkungan multikultural yang banyak berbagai perbedaan salah satunya agama. Sebagai bekal untuk siswa MI Al-Kalam Denpasar harus kuat iman dari kecil dan mengerti tentang pentingnya kerukunan serta belajar mengerti bahwa setiap orang memiliki perbedaan dan persamaan maka, perlu ditanamkan nilai-nilai karakter toleransi salah satunya dengan literasi keagamaan di sekolah. Kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Kalam Denpasar seperti, sholat dhuha dan kultum pagi, poster, bakti sosial dan lain-lain (W.KS.23-12/2022).

Selanjutnya, peneliti mengambil judul penelitian yaitu "Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Literasi Keagamaan Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar" untuk memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan dengan memakai metode kualitatif deskriptif untuk bisa mengeksplorasi, mengkaji secara mendalam dan menyajikan data dengan cara rinci mengenai kegiatan literasi keagamaan pada sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dirumuskan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa di MI Al-Kalam Denpasar?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar?
3. Bagaimana Dampak kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dirumuskan peneliti mendeskripsikan:

1. Proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar.
2. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar.
3. Dampak kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, melalui proposal ini akan menambahkan wawasan dalam dunia pendidikan mengenai penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Al-Kalam Denpasar

Dapat meningkatkan kegiatan yang terdapat di sekolah untuk mewujudkan penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan.

b. Bagi Siswa

Dapat dijadikan pembelajaran untuk membentuk nilai karakter toleransi dalam dirinya dengan mengikuti kegiatan literasi keagamaan yang dilakukan oleh sekolah.

c. Bagi Penelitian Lain

Dapat dipilih menjadi referensi apabila peneliti akan melangsungkan penelitian tentang penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian dengan topik pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan telah berkali-kali dilaksanakan, penelitian tersebut bermacam-macam dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperdalam informasi serta data yang diperoleh dalam penelitian. Pada penelitian sebelumnya sangat memiliki peran yang penting terhadap informasi yang ada di dalamnya. Beberapa penelitiannya yaitu:

Pertama, skripsi yang dilaksanakan oleh Farha Rahmadhani Wibowo yang berjudul “Implementasi Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan Di SD Muhammadiyah 7 Wajak”. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yang melibatkan semua siswa sebagai subjek di SD

Muhammadiyah 7 Wajak. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitiannya. Hasil kesimpulan dari penelitian ini meliputi, perencanaan, pelaksanaan, hasil dan faktor penghambat serta pendukung kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

Kedua, skripsi yang dilaksanakan oleh Munfaridatur Rosyidah yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 18 Semarang”. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yang melibatkan semua siswa, kepala sekolah dan waka kurikulum guru PAI SMP Negeri 18 Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil kesimpulan dari penelitian ini meliputi, (1) Nilai karakter toleransi dan disiplin yang diterapkan di SMP 18 Semarang, dan (2) Penerapan nilai karakter toleransi dan disiplin memauai kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP 18 Semarang.

Ketiga, jurnal yang dilaksanakan oleh Hermus Hero yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Di SDK Nangahaledoi”. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan siswa, kepala sekolah dan guru sebagai subjek di SDK Nangahaledoi. Teknik pengumpulan data dengan cara pengamata, interview dan dokumentasi. Hasil kesimpulan dari penelitian ini meliputi, Implementasi pendidikan karakter toleransi antar umat beragama melalui kegiatan-kegiatan rutin, seperti berjabat tangan, berdo’a bersama, literasi, dan lain sebagainya.

Keempat, jurnal yang dilaksanakan oleh Hesti Ariestina yang berjudul “Penanaman Nilai Toleransi Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan siswa, kepala sekolah, guru dan orang tua sebagai subjek di MI Ma’arif Salatiga. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil kesimpulan dari penelitian ini meliputi, (1) Penanaman nilai toleransi melalui beberapa model seperti teladan, kontinuitas, dan organisasi, (2) Penanaman nilai toleransi melalui proses pembelajaran dengan cara mengacak tempat duduk dan membentuk kelompok.

Kelima, jurnal yang dilaksanakan oleh Janatut Dahlia yang berjudul “Penerapan Budaya Toleransi dalam Kegiatan-Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan siswa, kepala sekolah dan guru sebagai subjek di SMAN 1 Menganti dan SMAN 22 Surabaya. Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan, interview dan dokumentasi. Hasil kesimpulan dari penelitian ini meliputi, Implementasi penerapan budaya toleransi melalui kegiatan keagamaan seperti saling mengormati antar umat beragama yang berada di sekolah dan menghasilkan kerukunan warga sekolah walaupun terdapat perbedaan.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Jenis Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Farha Rahmadhani Wibowo, Skripsi: <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan Di SD Muhammadiyah 7 Wajak”</i>	Membahas tentang karakter dan literasi keagamaan	Pada penelitian terdahulu fokus membahas karakter religius	Penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan dengan fokus penelitian proses pengembangan, pelaksanaan dan dampak kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam
2.	Munfaridatur Rosyidah, Skripsi: <i>“Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Di SMP Negeri 18 Semarang”</i>	Membahas tentang karakter toleransi	Pada penelitian terdahulu, objeknya siswa SMP dan fokus untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai karakter toleransi dan disiplin melalui pembiasaan shalat dzuhur. Sebaliknya, penelitian yang peneliti lakukan adalah berfokus pada penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan.	
3.	Hermus Hero, Jurnal: <i>“Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Di SDK Nangahaledoi”</i>	Membahas tentang karakter toleransi melalui kegiatan keagamaan	Pada penelitian terdahulu, objeknya siswa beragama katolik dan berada dilingkungan mayoritas islam	

No.	Nama, Jenis Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
4.	Hesti Ariestina, Jurnal: <i>“Penanaman Nilai Toleransi Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah”</i>	Membahas tentang pendidikan karakter toleransi	Pada penelitian terdahulu, fokus pada penanaman nilai toleransi untuk penguatan pendidikan karakter	
5.	Janatut Dahlia, Jurnal: <i>“Penerapan Budaya Toleransi dalam Kegiatan-Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas</i>	Membahas tentang budaya toleransi	Pada penelitian terdahulu, objeknya siswa SMA	

F. Definisi Istilah

1. Penanaman

Penanaman diartikan sebagai cara atau proses menumbuhkan sesuatu. Penanaman merupakan proses menanamkan bibit atau sesuatu yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang unggul. Penanaman yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu penanaman nilai-nilai karakter toleransi.

2. Nilai Karakter Toleransi

Pada penelitian ini, yang dimaksudkan yaitu tentang nilai karakter toleransi, yang nantinya akan sangat berguna untuk siswa dalam mempertahankan jiwa keagamaan islamnya yang dilakukan dengan cara perbuatan-perbuatan yang baik sesuai ajaran agama kepada Tuhan, serta menghargai teman, guru, orang tua, masyarakat, dan alam semesta.

3. Literasi Keagamaan

Literasi bukan sekedar kemampuan membaca dan menulis, Tetapi muatan dari literasi tidak hanya tentang membaca maupun menulis, melainkan menuntut agar berkembang keterampilan berpikir kritisnya untuk menilai atau mengerti sumber dari ilmu. Pada penelitian ini, yang dimaksudkan yaitu ketrampilan dari membaca, menyimak, menulis, berbicara dan melaksanakan yang mencakup bidang agama lebih spesifik, seperti sholat dhuha dan kultum pagi, poster, bakti sosial dan lain-lain yang diselenggarakan oleh MI Al-Kalam Denpasar.

G. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan : Berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan definisi istilah
2. BAB II Kajian Teori : Berisi tentang kajian teori dan kerangka berfikir
3. BAB III Metode Penelitian : Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penanaman Karakter Toleransi

a. Pengertian Penanaman Karakter

Penanaman diartikan sebagai proses, perbuatan atau cara menanam, menanam, atau menanamkan. Merujuk pada KBBI, karakter adalah sikap, watak, perilaku maupun perbuatan dari seseorang yang selalu dilakukan dan menjadikan seseorang tersebut berbeda dari orang lain (Annisa, 2019). Karakter merupakan sifat dari seseorang untuk membentuk akhlak maupun budi pekerti yang baik untuk diri sendiri atau orang lain sesuai norma yang telah ada.

Mulyasa mendefinisikan penanaman karakter adalah upaya untuk membantu anak-anak dalam perkembangan jiwanya, baik melalui lahir atau batinnya menjadikan manusia yang memiliki sikap, perilaku dan perbuatan yang baik. Arifin juga mengartikan bahwa penanaman karakter berusaha mengajarkan anak untuk membuat keputusan yang bijak dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata sehingga dapat memberi hal-hal baik yang positif di sekitar lingkungannya (Sholekah, 2020).

Thomas Lickona mendefinisikan karakter dalam bukunya yang berjudul "Educating for Character" yaitu usaha untuk membentuk seseorang agar dapat paham, peduli dalam bertindak atas dasar nilai-nilai etika (Ghasi & Faridatul, 2022). Pada pendidikan karakter tidak

hanya memfokuskan apa yang baik dan buruk, tetapi juga membiasakan diri melakukan hal baik dan cara menghindari hal yang buruk (Ni Putu Suwardani, 2020).

Jadi, dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman karakter adalah upaya mengajarkan pada anak dalam berperilaku maupun berfikir untuk membantu meningkatkan kualitas hidupnya yang layak dan memudahkan berinteraksi dengan siapapun. Pada penanaman karakter, diharapkan siswa dapat membangun karakternya yang baik dan ditanamkan ke dalam dirinya sendiri serta mampu menerapkan secara langsung di kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Penanaman Karakter Toleransi

Toleransi adalah perilaku yang membebaskan suatu pendirian, kepercayaan, perbedaan dan lain sebagainya (Pebrina, 2017). Margaret Sutton mengemukakan bahwa toleransi adalah kesanggupan setiap individu mempunyai sikap yang menghargai sebuah perbedaan dan menjaga hak orang lain. Davit Little juga mengemukakan bahwa toleransi adalah sikap menghormati orang lain yang memiliki banyak perbedaan dan tidak memaksa kehendak apapun kepada orang lain (Sila & Fakhrudin, 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap, perilaku yang baik dalam menerima perbedaan keyakinan, budaya dan lain sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, toleransi merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang telah di rumuskan oleh pemerintah (Mughtar & Suryani, 2019). Penanaman karakter toleransi adalah perencanaan

sikap, perilaku yang terbuka, lapang dada, sukarela yang diajarkan pada suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan pengetahuan, nilai moral, dan kesadarannya dalam memandang setiap individu yang memiliki perannya masing-masing serta dapat mengharagi antar sesama (Hesti, 2013). Penanaman karakter toleransi sangat penting di ajarkan di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Alhasil, orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk membangun karakter toleransi anak.

Karakter toleransi nantinya akan mendidik dan melatih anak agar memiliki sikap yang lapang dada, memiliki perilaku yang baik maupun terbuka dalam menjalankan ajaran agama yang dianut serta menghargai dalam pelaksanaan ibadah orang lain yang nantinya akan tercipta hidup rukun sesuai anjuran agama walaupun berbeda-beda. Dalam pelaksanaan penanaman karakter toleransi harus diutamakan karena sangat penting bagi anak agar dapat menghargai perbedaan, menghormati pelaksanaan ibadah lain, serta terciptanya kehidupan yang rukun.

c. Penanaman Karakter Toleransi di Sekolah Dasar

Pada pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran serta suasana pembelajaran siswa yang nyaman secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kecerdasan, spiritual, berakhlak mulia, dan ketrampilan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa serta negara (Kemendikbud, n.d.). Dalam dunia pendidikan, penanaman karakter dianggap sebagai

penggalan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia saat ini yang berkualitas. Penanaman karakter bukan untuk menghafal teori dan menjawab sebuah pertanyaan, melainkan membiasakan untuk berperilaku jujur, baik, dan lain sebagainya. Tetapi karakter tersebut tidak bisa ditanamkan secara instan melainkan harus butuh proses untuk membiasakan menanamkannya.

Penanaman karakter toleransi di sekolah dapat diterapkan melalui banyak program kegiatan. Untuk menanamkan karakter toleransi kepada siswa, terdapat butir-butir toleransi yang dapat mendukung adanya sikap menghargai perbedaan dan terciptanya kedamaian dalam kehidupan. Butir-butir toleransi tersebut (Mandayu, 2020), diantaranya yaitu:

- a. Kedamaian merupakan tujuan dan metodenya menggunakan toleransi
- b. Toleransi adalah sikap terbuka dan menghargai perbedaan
- c. Toleransi menghormati dan menghargai sesama
- d. Menghindari intoleran yang terjadi akibat ketidakpedulian
- e. Toleransi menghadirkan cinta kasih sayang
- f. Orang yang toleransi adalah orang yang menghargai kebaikan-kebaikan orang lain kepadanya
- g. Mengurangi ketidaknyamanan dalam hidup dengan cara santai, memberika kebebasan orang lain, melepaskan dan selalu maju pantang menyerah.

d. Indikator Karakter Toleransi Tingkat Sekolah Dasar

Kementrian Pendidikan Nasional mengidentifikasi nilai karakter berjumlah 18 (Putry, 2019). Nilai tersebut terdefiniskan dalam beberapa indikator dan salah satunya terdapat nilai karakter toleransi. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah:

Tabel 2.1
Indikator Keberhasilan

No	Nilai	Indikator
1.	Religius	a. Melaksanakan sholat 5 waktu b. Rutin membaca doa sehari-hari c. Menghargai pelaksanaan ibadah agama lain
2.	Jujur	a. Tidak berbohong dengan siapapun b. Mengerjakan tugas sesuai kemampuan sendiri c. Melakukan sikap adil terhadap sesama
3.	Toleransi	a. Menghargai perbedaan agama, suku, ras dan lain sebagainya b. Menghargai pendapat sesama
4.	Disiplin	a. Mentaati peraturan yang ada b. Tidak terlambat berangkat sekolah c. Saling membantu sesama dalam melaksanakan pekerjaan
5.	Kerja keras	a. Tidak protes dalam melaksanakan pembelajaran yang menantang b. Memberi motivasi agar selalu semangat
6.	Kreatif	a. Menciptakan karya-karya yang baru b. Menciptakan pembelajaran yang kreatif
7.	Mandiri	a. Tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tugas b. Memberi tugas secara individu
8.	Demokratis	a. Ikut serta dalam pemilihan pengurus kelas secara adil b. Tidak memaksakan suatu kehendak pada orang lain c. Bermusyawarah untuk mufakat
9.	Rasa ingin tahu	a. Kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis supaya terdapat

No	Nilai	Indikator
		rasa ingin tahu dari siswa
10.	Semangat kebangsaan	a. Memperingati hari besar bersejajaran nasional b. Disiplin mengikuti upacara
11.	Cinta tanah air	a. Menjaga lingkungan sekitar b. Menjaga kelestarian budaya c. Menghargai simbol negara d. Menggunakan bahasa nasional yang resmi
12.	Menghargai prestasi	a. Mengapresiasi setiap terdapat prestasi di sekolah b. Memberi pembinaan agar meneladani prestasi-prestasi sebelumnya
13.	Bersahabat / Komunikatif	a. Saling memberi bantuan kepada sesama siswa b. Berinteraksi dengan baik
14.	Cinta damai	a. Menjaga perdamaian di dalam kelas b. Tidak ada kekerasan c. Menciptakan kehormatan di lingkungan sekolah
15.	Gemar membaca	a. Memfasilitasi sarana untuk membaca b. Memfasilitasi tempat untuk membaca c. Memfasilitasi macam-macam buku agar siswa minat bacanya tinggi
16.	Peduli lingkungan	a. Menjaga kebersihan b. Merawat tanaman yang ada c. Membedakan sampah organik dan anorganik d. Menyediakan air bersih
17.	Peduli sosial	a. Memperkenalkan bakti sosial kepada sosial b. Menyediakan bantuan untuk siswa yang membutuhkan c. Mengajari untuk bersedekah
18.	Tanggung jawab	a. Melakukan aktivitas kewajiban secara tanggung jawab b. Melakukan jadwal piket dengan teratur c. Bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok

Tabel 2.2

Indikator Keberhasilan Toleransi

Nilai	Indikator
Toleransi	a. Menjunjung tinggi toleransi dengan pemeluk yang beragama lain b. Tidak membedakan agama, budaya, ras dan lain sebagainya c. Menghargai pelaksanaan hari besar agama lain d. Memperingati hari besar islam e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan ibadah f. Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan

Nilai beserta indikator karakter yang terdapat diatas merupakan patokan dalam penanaman karakter. Jika indikator diatas dapat tercapai, maka pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah otomatis terlaksanakan.

Untuk melihat penanaman nilai karakter toleransi yang tertanam pada siswa, maka diperlukan indikator diatas dan diperlukan sikap yang harus ditanamkan pada diri agar dapat hidup dengan damai, tentram dan bahagia. Said Aqil Al Munawar mengemukakan beberapa indikator bertoleransi (Hasan, 2019), diantaranya:

- a. Saling menghormati dan menjunjung tinggi kejujuran
- b. Kebebasan dalam beragama
- c. Menerima perbedaan yang ada
- d. Selalu berpikir positif dan menanamkan sikap percaya

2. Literasi Keagamaan

a. Pengertian Literasi dan Literasi Keagamaan

Literasi berasal dari istilah disiplin ilmu yang mendefinisikan literasi sebagai kemampuan dalam penggunaan bahasa yang diterapkan dalam membaca dan menulis (Ngurah Suragangga, 2017). Literasi banyak di definisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, Tetapi muatan dari literasi tidak hanya tentang membaca maupun menulis, melainkan menuntut agar berkembang keterampilan berpikir kritisnya untuk menilai atau mengerti sumber dari ilmu. Literasi juga meliputi keterampilan menyimak, berbicara di dalamnya. Kegiatan literasi dapat mengembangkan kebiasaan minat baca kepada siswa (Nurzakiyah, 2018).

Literasi memiliki makna yang sangat luas dan tidak tunggal, artinya banyak berbagai macam literasi seperti, literasi keagamaan, literasi digital, dan lain sebagainya. Literasi keagamaan adalah ketrampilan dalam memahami, melihat maupun menganalisis titik dari ajaran agama dengan kehidupan nyata atau sosial, budaya, dan politik (Nurzakiyah, 2018).

Literasi keagamaan juga didefinisikan sebagai ketrampilan untuk memahami kemampuan dasar dari sejarah islam. Literasi keagamaan tidak hanya mencakup dari kemampuan dasar, melainkan juga mendapat berbagai wawasan tentang cara menggunakan kemampuan dasar tersebut dengan menanamkan pada kehidupan sehari-hari (Habibah, 2020). Ciri-ciri dari literasi agama diantaranya yaitu,

berpusat dalam teks tentang keagamaan dan teks tersebut digunakan antar generasi.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa cakupan literasi keagamaan sangat luas, mulai dari kemampuan membaca, menyimak, berbicara dan menulis yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama. Hal tersebut sangat penting ditanamkan kepada siswa sejak dini dan akan menjadikan siswa memiliki karakter toleransi yang baik dan kuat.

b. Kegiatan Literasi Keagamaan di Sekolah Dasar

Anderso menguraikan terkait literasi yang memiliki beberapa komponen termasuk pada literasi madrasah diantaranya yaitu, literasi agama, literasi dini, literasi dasar, literasi media, dan lain sebagainya (Habibah, 2020). Literasi agama adalah salah satu dari yang disebutkan komponen diatas didefinisikan sebagai ketrampilan dalam pengetahuan dasar tentang ajaran-ajaran agama (rukun islam, Al-Qur'an, dll) dan bagaimana melaksanakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan literasi keagamaan dapat dilaksanakan ditempat manapun. Di sekolah, kegiatan literasi keagamaan diterapkan dengan adanya banyak kegiatan keagamaan seperti, sholat dhuha dan kultum pagi, poster, bakti sosial dan lain sebagainya.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Pengertian Penanaman Karakter dalam Perspektif Islam

Dalam pendidikan, penanaman karakter yang ada di Indonesia muncul memberikan berbagai ragam warna yang tersendiri. Pada kenyataannya penanaman karakter itu muncul beriringan dengan adanya pendidikan Islam. Jantung pendidikan Islam adalah adanya pendidikan karakter (Ainissyifa, 2014). Pendidikan Islam yaitu sistem, dapat didefinisikan sebagai serangkaian dari komponen dan unsur yang nantinya akan bekerjasama satu sama lain untuk mencapai tujuan. Manusia dibimbing dengan tujuan agar mempunyai karakter baik pada semua bidang. Tidak hanya mempunyai karakter baik kepada Tuhannya saja, melainkan kepada semua makhluk yang ada di dunia (Luthfiah & Zafi, 2021).

Pendidikan karakter di Indonesia banyak di terima dengan mudah, contohnya pemikir-pemikir Islam, karena pendidikan karakter sudah mencakup ke dalam konsep Islam yang secara tidak sadar sudah diterapkan di negara ini. Pendidikan karakter ini dapat memperkuat dalam pendidikan Islam karena memang merupakan ruh. Dalam Islam, hakikatnya membentuk anak menjadi individu yang memiliki karakter akhlak yang baik, bernilai dan diridhoi oleh Allah SWT. Islam selalu menagjarkan umatnya seperti yang terdapat pada pendidikan karakter untuk membimbing, memberi pengetahuan dan ajaran (Ainiyah, 2013).

Indonesia Heritage Foundation merumuskan karakter dasar yaitu, cinta terhadap Allah SWT beserta alam dan isinya, disiplin, tanggung

jawab, jujur, mandiri, hormat, percaya diri, rendah hati, toleransi dan lain sebagainya. Pada karakter yang positif pastinya ditinjau dari sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh Allah SWT yaitu asmaul husna (Tsauri, 2015). Adanya sifat-sifat tersebut nantinya akan menjadi suri tauladan untuk siapapun dalam menjadikan karakter yang baik. Islam mempunyai peranan yang baik dalam mendidik anak, dan hal tersebut membutuhkan adanya manusia yang mau mengamalkan ilmunya sendiri (Ainissyifa, 2014).

Sebagai orang muslim tidak lah diajarkan dalam menyembunyikan ilmu yang telah dimiliki (Ridhahani & Pd, 2016). Dalam hadist Rasulullah SAW bersabda: *"Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka tuhan akan mengekangnya dengan kekangan dari api. (HR. Ibnu Majah)"*. Dari ayat tersebut, sebagai seorang pendidik harus mengajarkan karakter kepada anak untuk mencapai tujuan dari pendidikan islam. Pendidik dalam mendidik harus selalu menanamkan nilai karakter yang baik sesuai akidah di penerapkan kehidupan nyata.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter muncul beriringan dengan adanya pendidikan islam yang memiliki ruang lingkup terperinci berpacu pada nilai-nilai karakter islam seperti sifat yang dimiliki Allah SWT.

2. Pengertian Penanaman Karakter Toleransi dalam Perspektif Islam

Penanaman karakter toleransi dalam pandangan islam ditanamkan secara baik. Toleransi dalam bahasa arab adalah al-tasamuh yang artinya sikap yang tenggang rasa, memudahkan dan membiarkan. Toleransi

adalah suatu sikap yang bersedia menerima berbagai perbedaan dan bebas dalam menjalani hidup sesuai ketentuan yang ada (Jamrah, 2017). Toleransi tidak hanya tentang agama tetapi banyak hal lain di dalamnya seperti toleransi suku, budaya dan lain sebagainya.

Di dalam islam, toleransi sangat dijunjung tinggi. Penanaman nilai toleransi kepada anak akan memberikan bekal terhadap potensi dirinya dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari untuk selalu menghargai, menghormati perbedaan yang ada. Allah SWT menciptakan manusia secara berbeda-beda, tidak memaksa bersatu dalam satu agama, tetapi manusia diberi kebebasan untuk menentukan pilihannya (Dewi Murni, 2018), seperti yang terdapat pada Al-Qur'an surat Hud ayat 118 yang artinya: *"Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat"*.

Dalam memilih agama, manusia diberi kebebasan untuk memilih kepercayaannya. Kebebasan beragama akan menciptakan suatu kerukunan antar umat (Tualeka, 2016). Dalam islam, Allah SWT tidak memaksa manusia untuk memilih agama islam dan terdapat dalil pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256 yang artinya: *"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"*. Ayat tersebut berkaitan tentang kebebasan memilih agama islam atau yang lain. Jika seseorang

telah menetapkan pilihannya dengan agama islam, maka seseorang tersebut harus yakin selamanya memeluk agama islam dan tidak diperbolehkan bebas memilih agama lain.

Dalam dalil lain mengenai toleransi, Allah SWT mengingatkan kaum muslim agar tidak menghina tuhan dari agama lain, yang terdapat pada Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 108 yang artinya: *"Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan"*. Dari ayat tersebut memberi isyarat orang yang memiliki agama akan lebih baik dari orang yang tidak memiliki agama, karena telah menunjukkan bahwa percaya kepada Tuhan (Yasir, 2014). Dan pada ayat tersebut melarang manusia menghina orang lain dan tuhan dari agamanya.

Jadi, dalam pandangan islam, nilai karakter toleransi telah diajarkan kepada umatnya dan terdapat banyak dalil di dalam Al-Qur'an. Nilai karakter toleransi merupakan sikap yang mengajarkan untuk selalu menghargai perbedaan, tidak membeda-bedakan kepercayaan, budaya dan lain sebagainya.

3. Pengertian Literasi dan Literasi Keagamaan dalam Perspektif Islam

Literasi dalam etimologi dari bahasa latin yaitu literatus yang berarti "apapun yang ada huruf". Literasi adalah kemampuan dalam berpikir kritis serta kreatif membaca dan menulis untuk mendapat informasi

banyak (Hesti, 2013). Literasi memuat dari berbagai hal salah satunya literasi keagamaan. Dalam perspektif islam literasi banyak terdapat pada ayat Al-Qur'an yaitu, iqra (membaca), kalam (menulis), serta mencari untuk memperdalam pengetahuan (Hamka, 2005). Adapun salah satu dalilnya dari literasi menurut perspektif islam yaitu terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara qalam, Dia yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* Dari ayat tersebut memerintahkan kesadaran umat manusia untuk senantiasa membaca dan menulis agar dapat memahami agama islam di kehidupan dunia maupun akhirat.

Sebelum adanya ayat diatas mengenai perintah membaca yang diperintahkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW, literasi juga muncul pada masa nabi-nabi sebelumnya. Nabi adam merupakan manusia yang pertama di bumi telah diajarkan tentang literasi pengetahuan oleh Allah SWT dengan menghafalkan kosa kata benda yang berada di alam (Nailyl Fida Al Husna, As'adah, 2021). Allah SWT berfirman pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 yang artinya: *"Dia mengajarkan Adam semua nama-nama (benda), kemudian menampilkan semuanya di hadapan malaikat, lalu mengatakan, 'Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama semua benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang*

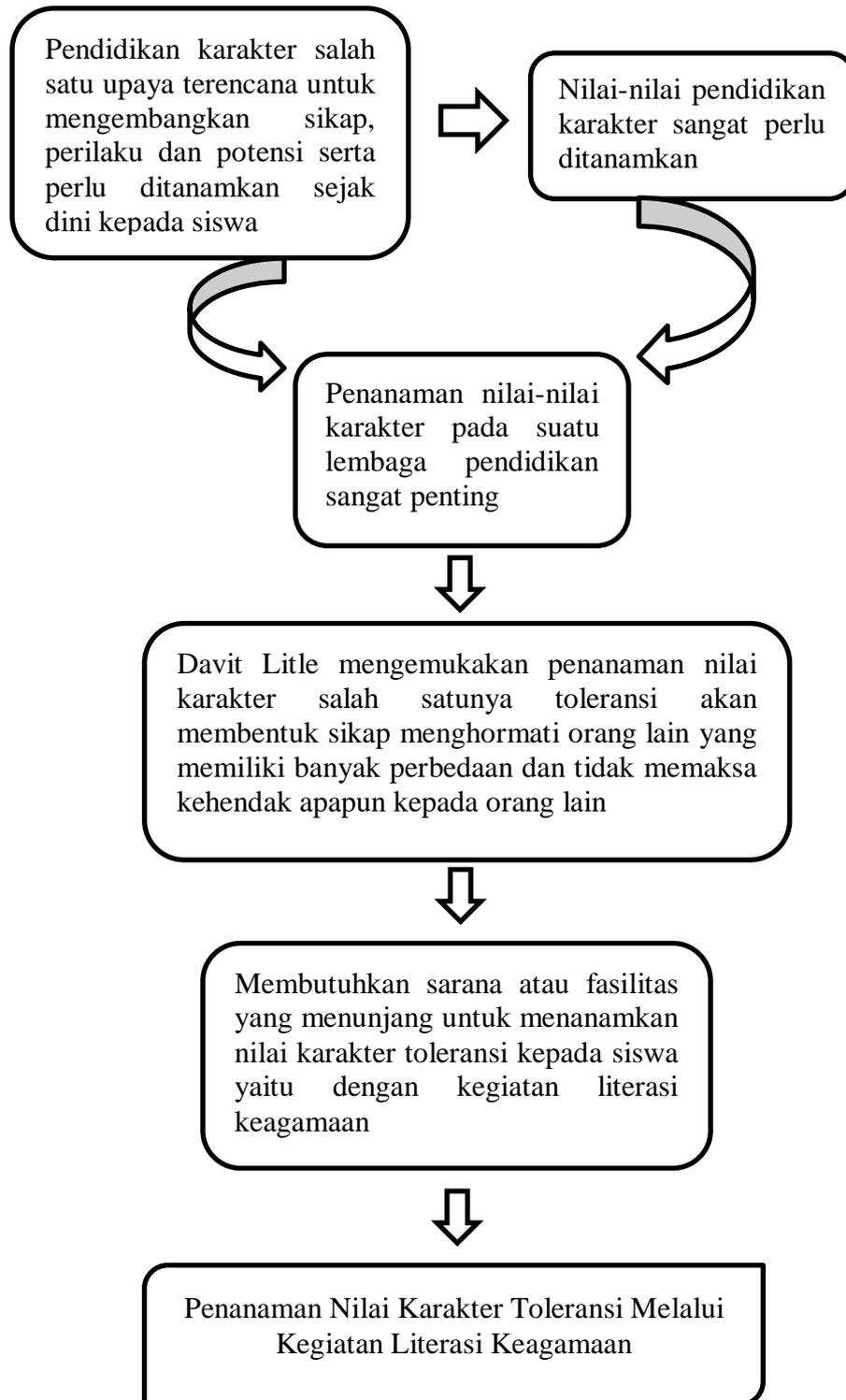
benar". Dari ayat tersebut, pengetahuan yang dimiliki nabi Adam menjadi simbol utama bagi manusia yang literat.

Literasi dalam islam diperintahkan tidak hanya dibaca satu kali, tetapi penting untuk diulang-ulang dan perintah tersebut terdapat pada Al-Qur'an surat Al-A'la ayat 6 yang artinya: *"Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa"*. Kemudian, mengenai literasi Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menambahkan ilmu pengetahuan selain literasi dan perintah tersebut terdapat pada Al-Qur'an surat Thaha ayat 114 yang artinya: *"Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"*. Dalam ayat tersebut, ada beberapa aspek yaitu perintah untuk membaca dan menulis, perintah untuk memperdalam serta mencari ilmu pengetahuan (Maya & Syafri, 2020).

Jadi, dalam pandangan islam, literasi umum maupun keagamaan sangat penting untuk ditanamkan kepada semua umat muslim sejak dini. Hal tersebut, akan membentuk karakter yang baik kepada semua makhluk ciptaan Tuhan agar mampu memahami dan mengerti dengan baik ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan alasan, diantaranya, (1) penelitian ini bertujuan mengeksplorasi proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi di MI Al-Kalam Denpasar, (2) Menyelidiki secara mendalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi, (3) Menyajikan secara rinci dampak kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi.

Adapun jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (Saleh et al., 2019). Hal tersebut dikarenakan, peneliti akan menyajikan data secara ringkas dan jelas dalam bentuk penjabaran kalimat. Selain hal tersebut, jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan penyelidikan empiris sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MI Al-Kalam beralamat di Jl. Gunung Patas No. 15, Padangsambian Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di atas, dikarenakan:

1. Peneliti tertarik melaksanakan penelitian di MI Al-Kalam Denpasar karena memiliki keistimewaan yang menerapkan banyak kegiatan keagamaan yang menjadi upaya untuk menanamkan pendidikan karakter khususnya toleransi.

2. MI Al-Kalam memiliki keistimewaan melakukan kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan setiap hari.
3. MI Al-Kalam merupakan satu-satunya lembaga pendidikan berbasis islam yang berada di lingkup Desa Padangsambian Klod dengan mayoritas penduduknya beragama non muslim.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di MI Al-Kalam untuk melakukan penggalian data secara langsung. Peneliti merumuskan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan pada siswa MI Al-Kalam Denpasar. Agar tercapai tujuan yang telah dirumuskan oleh peneliti tersebut, maka peneliti wajib mengenal baik lingkungan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta meyakinkan siswa bahwa kehadiran peneliti akan membantu mengembangkan kegiatan literasi keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Selama proses penelitian, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penggalian data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu, (1) pra observasi, yang merupakan tindakan mengenal lingkungan sekolah, melangsungkan pendekatan kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa untuk memperoleh gambaran awal tentang masalah penelitian. (2) peneliti melakukan wawancara, observasi serta pengumpulan dokumentasi yang akan dibutuhkan pada penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek yaitu seluruh siswa MI Al-Kalam. Pengambilan sampel atau pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel didasarkan atas pertimbangan tertentu, peneliti mempercayakan penilaiannya sendiri dalam memilih sampel yang akan berpartisipasi dalam penelitian (Lenaini, 2021). Pertimbangan dalam pemilihan sampel ini adalah siswa yang dinilai mengerti tentang kegiatan literasi keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yakni pihak-pihak yang akan terlibat secara langsung dalam penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan pada siswa MI Al-Kalam Denpasar. Pihak-pihak yang dimaksudkan antara lain:

1. Kepala MI Al-Kalam Denpasar
2. Guru Agama Sebagai Penanggung Jawab Kegiatan Literasi Keagamaan MI Al-Kalam Denpasar
3. Guru Kelas 6 MI Al-Kalam Denpasar
4. Siswa MI Al-Kalam Denpasar

Selain adanya sumber data yang disebutkan diatas, peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen terkait kegiatan literasi keagamaan di MI Al-Kalam Denpasar yang meliputi:

1. Program pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan
2. Jadwal pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan
3. Data absen kegiatan literasi keagamaan

4. Dokumentasi foto kegiatan selama penelitian berlangsung

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pada penelitian ini. Pada saat fokus penelitian telah jelas maka, instrumen pada penelitian akan dikembangkan secara sederhana untuk memenuhi data yang telah didapat dan membandingkan mencocokkan data yang sudah ditemukan di lokasi lapangan melalui beberapa teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ahyar et al., 2020). Instrumen penelitian ini diantaranya yaitu peneliti (key instrumen) dan terdapat bantuan intrsumen yaitu, pedoman dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara (Kepala Sekolah)

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Gambaran umum sekolah
2.	Kebijakan kegiatan literasi keagamaan
3.	Proses pengembangan, pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan, dan dampak kegiatan literasi keagamaan

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara (Guru)

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan
2.	Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan
3.	Dampak dari kegiatan literasi keagamaan

Tabel 3.3
Kisi-kisi Wawancara (Siswa)

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan
2.	Dampak dari kegiatan literasi keagamaan

2. Pedoman Observasi

Tabel 3.4
Kisi-kisi observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Sarana Prasarana	a. Tempat kegiatan keagamaan b. Tersedianya fasilitas untuk kegiatan keagamaan
2.	Pengembangan kegiatan literasi keagamaan	Konsep dan prosedur kegiatan literasi keagamaan
3.	Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan	a. Macam-macam kegiatan literasi keagamaan b. Kondisi pada saat berlangsungnya kegiatan literasi keagamaan
4.	Dampak kegiatan literasi keagamaan	Pencapaian indikator siswa bertoleransi

3. Dokumentasi

Tabel 3.5
Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek	Alat
1.	Wawancara	Alat tulis, kamera, perekam suara
2.	Observasi	Alat tulis, kamera
3.	Profil Sekolah	Kamera
4.	Sarana Prasarana	Kamera
5.	Jadwal Kegiatan	Soft file
6.	Pelaksanaan Kegiatan	Kamera

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Ahyar et al., 2020). Berikut masing-masing penjabaran dari teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan menyajikan beberapa pertanyaan kepada informan guna mendapat data terkait penanaman nilai

karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan pada siswa.

Wawancara tersebut berkaitan dengan:

- a. Proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar
- b. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar
- c. Dampak kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar

Wawancara dengan topik di atas ditujukan kepada:

- a. Kepala MI Al-Kalam Denpasar
- b. Guru Agama Sebagai Penanggung Jawab Kegiatan Literasi Keagamaan MI Al-Kalam Denpasar
- c. Guru Kelas 6 MI Al-Kalam Denpasar
- d. Siswa MI Al-Kalam Denpasar

Peneliti memaparkan tabel kepada informan dengan tema wawancara yang diajukan oleh peneliti.

Tabel 3.6
Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala MI Al-Kalam Denpasar	a. Gambaran umum mengenai MI Al-Kalam Denpasar b. Kebijakan kegiatan literasi keagamaan untuk menanamkan nilai karakter toleransi siswa c. Pengembangan kegiatan literasi keagamaan, pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan, dan dampak kegiatan literasi

No.	Informan	Tema Wawancara
		keagamaan
2.	Guru Agama MI Al-Kalam Denpasar	a. Pengembangan kegiatan literasi keagamaan
	Guru Kelas 3 MI Al-Kalam Denpasar	b. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan c. Dampak kegiatan literasi keagamaan
4.	Siswa MI Al-Kalam Denpasar	a. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan b. Dampak kegiatan literasi keagamaan

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data berkaitan dengan penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan pada siswa. Observasi tersebut berkaitan dengan:

- a. Proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar
- b. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar
- c. Dampak kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan. Dokumentasi tersebut berkaitan dengan:

- a. Profil madrasah
- b. Jadwal kegiatan literasi keagamaan
- c. Data absen kegiatan literasi keagamaan

- d. Dokumentasi foto kegiatan selama penelitian berlangsung

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, banyak informasi yang akan dikumpulkan dan dinyatakan untuk data secara sah bilamana sudah dalam proses pengecekan dengan menggunakan teknik pengecekan keabsahan data. Peneliti menggunakan teknik ini dengan beberapa metode (Mekarisce, 2020), yaitu diantaranya:

1. Observasi secara terus menerus, kegiatan ini dilaksanakan menggunakan cara observasi secara langsung dan terus menerus di lokasi penelitian agar mendapat informasi secara lebih mendalam di MI Al-Kalam Denpasar
2. Triangulasi sumber dan metode. Proses membandingkan hasil data yang didapat dari informan dengan informan yang lainnya dikenal dengan istilah triangulasi sumber. Sedangkan triangulasi metode yaitu kegiatan untuk memadankan data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.
3. Diskusi Sejawat, yaitu berdiskusi dengan beberapa pihak yang mengetahui terkait dengan penelitian untuk memperkuat hasil penelitian sehingga dapat diujikan kebenarannya.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, semua informasi telah dikumpulkan, maka peneliti melaksanakan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dimana penelitian ini menggambarkan data yang telah dikumpulkan mengenai topik penanaman karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan pada siswa MI Al-Kalam Denpasar.

Analisis data pada penelitian ini yang dilakukan yaitu dengan cara tahapan mencari, menyusun dan mengkaji informasi-informasi yang telah diperoleh dengan cara wawancara secara terstruktur sehingga dapat dipahami secara mudah dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini memakai teori Miles and Huberman (2014) yang berupa:

a. Reduksi Data (Kondensasi)

Reduksi data yang berarti menyederhanakan semua data yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan. Data yang disederhanakan merupakan kegiatan penggolongan dan penajaman data. Dalam artian lain bahwa reduksi data ini merupakan kegiatan peneliti menyederhanakan data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter, pelaksanaan, dan dampak kegiatan literasi keagamaan.

b. Penyajian Data

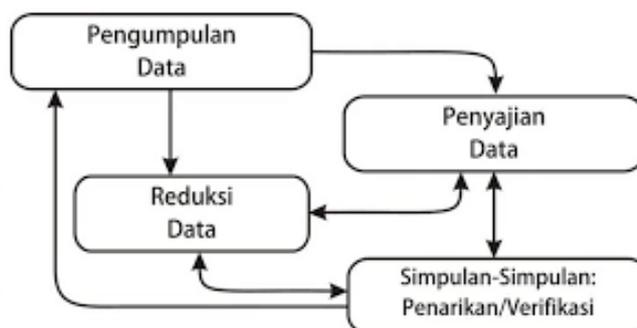
Penyajian data diselesaikan setelah reduksi data. Penyajian data disajikan dengan uraian yang padat dan singkat. Peneliti melaksanakan penyusunan data dengan cara yang terstruktur, selanjutnya di tahap penulisan data yang didapatkan dengan bentuk naratif di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dilaksanakan setelah reduksi data dan penyajian data. Peneliti melaksanakan penarikan kesimpulan sesuai dengan data yang telah mampu menjawab fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang telah

diuji kecocokannya maupun kebenarannya dan merupakan validitas penelitian (Sirajuddin, 2016).

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data



J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dibagi tiga (Ahyar et al., 2020), yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memastikan lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu di MI Al-Kalam Denpasar dengan alasan bahwa merupakan satu-satunya lembaga pendidikan islam di lingkup desa Padangsambian Klod yang menerapkan penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan
- b. Mengurus surat-surat izin yang dibutuhkan oleh peneliti dari pihak kampus ke pihak madrasah yang menjadi objek penelitian
- c. Melakukan pemeriksaan di lapangan, agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan di MI Al-Kalam Denpasar

2. Tahap Kegiatan Penelitian

Dalam tahap ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Melaksanakan wawancara langsung pada informan yang sudah dipilih oleh peneliti untuk menggali data yang dibutuhkan
- b. Melaksanakan observasi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di MI Al-Kalam Denpasar mengenai penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan
- c. Masuk ke lokasi penelitian secara terus menerus memperhatikan macam-macam kejadian yang ada dilapangan dalam proses penelitian mengenai kegiatan literasi keagamaan dan tindakan siswanya dengan mengikuti kegiatan tersebut
- d. Peneliti memiliki peran dalam mengumpulkan data

3. Tahap Penyelesaian

Dalam menyusun penelitian ini didasarkan pada hasil yang didapatkan selama penelitian berlangsung.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah MI Al-Kalam Denpasar

MI Al-Kalam Denpasar adalah sekolah unggul swasta yang berada di kota Denpasar. Madrasah Ibtidaiyah Al-Kalam berdiri pada tahun 2013 dan lokasinya menempati tanah seluas 800 m². Berdirinya madrasah tersebut didasari dari semangat dan komitmen dari penyelenggara yaitu guru dan yayasan dalam rangka menciptakan pendidikan di wilayah Denpasar Barat untuk memperkuat generasi islam yang mendatang di tengah zaman yang kurang aqidah dan moral. Madrasah tersebut di bawah binaan Yayasan Al-Kalam Denpasar. Madrasah ini terletak di lingkungan multikultural yang mayoritas penduduk setempat beragama Hindu dan terletak tengah kota ber alamat di Jalan Gunung Patas No.15, Padang Sambian Klod, Denpasar.

Tabel 4.1
Profil MI Al-Kalam Denpasar

Nama	Keterangan
Nama Madrasah	MI Al-Kalam
Alamat	Jl. Gunung patas No. 15 Padang Sambian Klod Denpasar
Kode Pos	8017
Desa / Kelurahan	Padang Sambian Klod
Kecamatan	Denpasar Barat
Kab / Kota	Denpasar
Provinsi	Bali
Izin Operasional Sekolah	24 Januari 2019
Tahun	2019
Nama Yayasan	Al-Kalam
NSM	111251710015
NPSN	69994528
Tahun Pendirian	2013

Nama	Keterangan
Luas Tanah	40 x 17 m
Luas Bangunan	48 x 35
Akreditasi	B
Status Sekolah	Swasta
Status Tanah	Kontrak / sewa
Jenjang Pendidikan	Madrasah Ibtidaiyah
Nama Kepala Madrasah	Intan Puspita Praptari, S.Pd
Jumlah Bangunan	2
Ruang Kelas	6
Ruang Kepsek	2
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Guru	1
Kantin	1
UKS	1

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Kalam Denpasar

Visi MI Al-Kalam Denpasar:

“Terwujudnya generasi yang cerdas intelektual, emosional dan spiritual yang berkarakter dan berdaya saing.”

Misi MI Al-Kalam Denpasar:

- a. Menanamkan aqidah yang lurus dan ibadah yang benar
- b. Menanamkan akhlaqul karimah
- c. Transformasi ilmu pengetahuan
- d. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan terpadu
- e. Membangun hubungan yang harmonis dengan pemerintah, masyarakat sekitar dan lembaga-lembaga lain.

Tujuan MI Al-Kalam Denpasar Bidang Akademik dan Non Akademik.

- a. Terciptanya kurikulum yang inovatif sesuai dengan tuntutan masyarakat, perkembangan pengetahuan, dan teknologi dengan implementasinya secara berkelanjutan.

- a. Semua siswa kelas I telah mampu membaca, menulis, dan berhitung dasar paling tidak pada akhir semester ganjil.
- b. Tumbuhnya kebiasaan belajar secara mandiri dengan pemanfaatan segala fasilitas yang ada.
- c. Tercapainya peningkatan prestasi rata-rata akademik setiap tahun paling tidak 0,01 yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d. Diterimanya semua lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Kalam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang dituju.
- e. Tercapainya juara/predikat minimal 5 besar dalam berbagai kejuaraan akademik.
- f. Tersedianya sarana pembelajaran yang memadai termasuk media IT.
- g. Tersedianya sumber belajar (perpustakaan sekolah) yang memadai
- h. Terwujud warga sekolah yang memiliki budaya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha, shalat wajib atau doa.
- i. Melalui ekstrakurikuler/pengembangan diri, peserta didik memiliki dasar-dasar keterampilan hidup sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan dan/atau terjun di masyarakat.
- j. Semua warga sekolah memiliki rasa tanggung jawab, perilaku yang mencerminkan budi luhur, tawakal, toleransi, santun, dan kebijaksanaan.
- k. Berhasil masuk dalam 10 besar dalam berbagai kejuaraan non akademik di tingkat Kecamatan, Provinsi dan Nasional.

- l. Terwujudnya perilaku warga sekolah yang memiliki etos kerja tinggi, kompetitif, dan penuh motif berprestasi.
- m. Terwujudnya sekolah yang sehat, bersih, sejuk, dan nyaman.
- n. Semua pendidik memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 pada tahun 2022/2023.
- o. Terjalinnnya hubungan yang semakin harmonis antara sekolah dengan komite, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

B. PAPARAN DATA

1. Proses Pengembangan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar

Pendidikan karakter di Indonesia sangat penting dan telah dirancang pemerintah yang di dalamnya terdapat 18 nilai karakter. Pada MI Al-Kalam Denpasar telah terdapat beberapa kegiatan dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dapat membentuk karakter siswa dengan membiasakan berperilaku yang baik, jujur dan lain sebagainya. Nilai-nilai karakter yang telah dirancang oleh pemerintah terdapat 18 dan di MI Al-Kalam fokus mengutamakan penanaman nilai karakter toleransi karena berada pada lingkungan multikultural yang mayoritas masyarakatnya beragama Hindu.

Pada penanaman nilai karakter toleransi yang ditanamkan di MI Al-Kalam Denpasar ini salah satunya melalui kegiatan literasi keagamaan. Pada saat penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan kepada siswa, guru tentunya perlu mengembangkan kegiatan

tersebut agar dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan. Upaya guru MI Al-Kalam dalam proses mengembangkan kegiatan literasi keagamaan dalam membentuk karakter toleransi siswa, terdapat pada hasil wawancara pertama bersama kepala madrasah yaitu Ibu Intan Puspita Praptari, S.Pd yang menyatakan:

“Penanaman nilai karakter toleransi ini salah satunya dengan literasi keagamaan, guru berupaya mengembangkan bagaimana agar penanaman karakter toleransi melalui literasi keagamaan ini berjalan dengan lancar dan tercapai pembentukan karakter dalam diri siswa. Yang dilakukan guru dalam mengembangkan, biasanya pertama dikonsepsikan terlebih dahulu secara matang, seperti mengkonsep apa saja kegiatan-kegiatannya seperti terdapat pembiasaan pagi Sholat dhuha berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Yang kedua, kita membuat prosedurnya dari segi waktu dan jadwal yang pas saat melaksanakan kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pada jam 07.00 secara bersama semua kelas, selanjutnya membuat absen pada setiap kegiatan lalu membuat tata tertibnya (W.KM.22-02/2023)”

Pada proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar, juga dikuatkan pada hasil wawancara bersama guru agama dan penanggung jawab dari kegiatan literasi keagamaan yaitu Bapak Samsul Arifin, S.Pd yang menyatakan:

“Upaya guru untuk mengembangkan kegiatan literasi keagamaan ini, kita tentunya membuat konsep kegiatannya apa saja macamnya yang tentunya cocok untuk membentuk karakter toleransi siswa dan itu di luar jam pembelajaran. macam kegiatannya seperti TPQ yang menjadi unggulan, sholat dhuha, Amal jum’at yang nanti berhubungan dengan bakti sosial, adanya poster dan PHBL. Setelah terkonsep dengan berbagai macam kegiatan, selanjutnya menentukan proses atau langkah-langkahnya, seperti menentukan jadwal sholat dhuha jam 07.00, TPQ jam 07.15 – 08.00 WITA, amal setiap jum’at, bakti sosial dan PHBL menyesuaikan, dan menyusun absen. Lalu membuat langkah-langkah ketika sholat dhuha berjamaah campur tidak membedakan, TPQ pun juga seperti itu. Dan ketika PHBL kita berupaya menghormati agama lain terutama hindu dengan melaksanakan libur 1 hari (W.GA.22-02/2023).”

Proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar, juga dikuatkan pada hasil wawancara bersama guru kelas yaitu Ibu Azah Shorikhah, S.Ag yang menyatakan:

“Dalam mengembangkan kegiatan literasi keagamaan ini, guru tentunya berupaya mempersiapkan dengan mengkonsepkan dan menyiapkan bagaimana proses kegiatan tersebut. Tentunya untuk mengkonsepkan macam-macam kegiatannya apa saja seperti sholat dhuha, TPQ, PHBI dan PHBL. Selanjutnya menentukan bagaimana proses kegiatan tersebut seperti membuat absen, jadwal kegiatan, peraturan saat melaksanakan kegiatan tersebut (W.GK.22-02/2023).”

Dari uraian wawancara dengan ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar, di antaranya: yang pertama mengkonsepkan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan yaitu (1) sholat dhuha, (2) TPQ, (3) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, (4) Amal jumat, (5) bakti sosial, (6) poster (7) PHBI, dan (8) PHBL. Yang kedua menentukan prosedur langkah dari kegiatan-kegiatan tersebut yaitu (1) menentukan jadwal, (2) membuat absen, dan (3) membuat peraturan dan proses pada saat kegiatan berlangsung. Di MI Al-Kalam Denpasar memfokuskan penanaman nilai karakter toleransi, karena berada di lingkungan yang multikultural.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada tiga informan di atas, agar data yang telah di dapatkan dapat diperkuat, maka peneliti selanjutnya melaksanakan obsevasi secara langsung ke lapangan. Pada observasi pertama, peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan tentang proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan yaitu sholat

dhuha berjamaah dalam penanaman nilai karakter toleransi sesuai dengan yang dipaparkan ketiga informan pada saat wawancara. Hasil observasi tersebut yaitu:

“Pukul 06.40 Wita siswa mulai berdatangan di sekolah dan memasuki kelas masing-masing. Lalu, pukul 07.00 WITA semua siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah di halaman sekolah secara acak tidak membedakan antar kelas. Sholat dhuha dilaksanakan secara bersuara melantunkan bacaan-bacaan sholat dan merapikan serta meluruskan shof sholat dan tidak boleh ada yang bercanda. Melaksanakan sholat secara khusyu. Setelah sholat dhuha, siswa melakukan absensi. Sholat dhuha berjamaah ini, merupakan pembiasaan pagi secara rutin setiap hari”

Hasil dari observasi yang pertama menunjukkan bahwa proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan yaitu sholat dhuha berjamaah dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar benar ada dan terjadi, telah terkonsep dan sesuai dengan prosedur yang disusun.

Pada observasi kedua, peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan tentang proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan yaitu TPQ dalam penanaman nilai karakter toleransi sesuai dengan yang dipaparkan ketiga informan pada saat wawancara. Hasil observasi tersebut yaitu:

“Setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah, pukul 07.15 – 08.00 WITA siswa melaksanakan TPQ dengan memasuki kelasnya masing-masing sesuai pencapaian jilidnya. Kelas TPQ ini menggunakan metode tilawati dan kelasnya secara acak sesuai kemampuannya masing-masing, pada saat pelaksanaan tidak hanya fokus untuk membaca dan menulis al-quran tetapi disela-sela juga memberi wawasan tentang islam. Saat kegiatan terdapat absensi siswa dan siswa harus bersungguh-sungguh tidak bercanda selama kegiatan. TPQ ini, merupakan pembiasaan pagi secara rutin setiap hari”

Hasil dari observasi yang kedua menunjukkan bahwa proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan yaitu TPQ dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar benar ada dan terjadi, karena telah terkonsep dan sesuai dengan prosedur yang disusun.

Pada observasi ketiga, peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan tentang proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan yaitu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar sesuai dengan yang dipaparkan ketiga informan pada saat wawancara. Hasil observasi tersebut yaitu:

“Peneliti mengamati pada setiap kegiatan selalu di mulai dan di akhiri doa. Seperti pada kegiatan sholat dhuha setelah selesai semua siswa berdoa dengan apa yang telah diajarkan guru, Sebelum memulai dan diakhir kegiatan TPQ juga setiap kelas melaksanakan berdoa. Di MI Al-Kalam Denpasar berdoa wajib dilaksanakan setiap hari karena memberi penguatan kepada siswa dari makna isinya.”

Hasil dari observasi yang ketiga menunjukkan bahwa proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan yaitu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar benar ada dan terjadi, karena telah terkonsep dan sesuai dengan prosedur yang disusun.

Pada observasi keempat, peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan tentang proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan yaitu amal jumat dan bakti sosial dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar sesuai dengan yang dipaparkan ketiga informan pada saat wawancara. Hasil observasi tersebut yaitu:

“Peneliti mengamati setiap hari jumat, seluruh siswa di masing-masing kelas diwajibkan amal / infaq dengan ikhlas sesuai yang mereka punya. Amal tersebut dilaksanakan setiap hari jumat. Hasil dari amal tersebut nantinya untuk bakti sosial. Bakti sosial biasanya dilaksanakan pada saat hari besar islam dengan membantu kepada yang membutuhkan tidak hanya fokus pada sesama agama saja.”

Hasil dari observasi yang keempat menunjukkan bahwa proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan yaitu amal jumat dan bakti sosial dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar benar ada dan terjadi, karena telah terkonsep dan sesuai dengan prosedur yang disusun.

Pada observasi kelima, peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan tentang proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan yaitu poster dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar sesuai dengan yang dipaparkan ketiga informan pada saat wawancara. Hasil observasi tersebut yaitu:

“Peneliti mengamati bahwa di MI Al-Kalam terdapat poster tentang toleransi. Poster tersebut disusun untuk membudayakan siswa membaca dan memahami isi makna serta dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari terutama mereka tinggal di lingkungan yang multikultural.”

Hasil dari observasi yang kelima menunjukkan bahwa proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan yaitu amal jumat dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar benar ada dan terjadi, karena telah terkonsep dan sesuai dengan prosedur yang disusun.

Pada observasi keenam, peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan tentang proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan yaitu PHBI dan PHBL dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI

Al-Kalam Denpasar sesuai dengan yang dipaparkan ketiga informan pada saat wawancara. Hasil observasi tersebut yaitu:

“Pada saat kegiatan PHBI kebetulan peneliti mengikuti salah satu acara yaitu Isra’ Miraj. Acara tersebut melibatkan seluruh siswa dan orang tua dan tersusun secara bagus. PHBI dilaksanakan untuk menguatkan iman dan menjadi pengingat untuk selalu taat sesuai ajaran Islam. Selain PHBI, MI Al-Kalam juga terdapat kegiatan PHBL. PHBL tersebut dilaksanakan dengan cara meliburkan siswa 1 hari mengambil hari raya inti seperti di agama Hindu terdapat Galungan dan Kuningan dengan jarak yang dekat, maka MI Al-Kalam mengambil 1 hari raya intinya untuk libur sebagai upaya menghargai agama lain karena mereka berada di lingkungan yang multikultural yang mayoritas beragama Hindu.”

Hasil dari observasi yang kelima menunjukkan bahwa proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan yaitu PHBI dan PHBL dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar benar ada dan terjadi, karena telah terkonsep dan sesuai dengan prosedur yang disusun.

Berdasarkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa MI Al-Kalam Denpasar telah mengembangkan kegiatan literasi keagamaan yang pertama mengkonsepkan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan yaitu (1) sholat dhuha, (2) TPQ, (3) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, (4) Amal jumat, (5) bakti sosial, (6) poster (7) PHBI, dan (8) PHBL. Yang kedua menentukan prosedur langkah dari kegiatan-kegiatan tersebut yaitu (1) menentukan jadwal, (2) membuat absen, dan (3) membuat peraturan dan proses pada saat kegiatan berlangsung.

2. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar

Pada setiap lembaga pendidikan, pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter tentunya akan berbeda dari segi metode maupun strateginya. Perbedaannya akan terlihat pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan. Dalam pelaksanaannya dengan berbagai kegiatan, nantinya akan dapat membentuk karakter siswa yang semakin kuat. Pada MI Al-Kalam Denpasar mengutamakan penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaannya, karena mereka berada di lingkungan multikultural yang mayoritas masyarakatnya beragama Hindu. Jadi perlu menguatkan iman siswa dan penguatan karakter toleransi untuk menghindari sikap yang intoleran terhadap sesama.

MI Al-Kalam Denpasar menanamkan nilai karakter toleransi pada siswa melalui kegiatan literasi keagamaan. Kegiatan literasi keagamaan tersebut merupakan sarana dalam menanamkan nilai karakter toleransi pada siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah dipersiapkan secara matang bertujuan agar proses menanamkan nilai karakter toleransi kepada siswa berhasil sesuai tujuan yang diinginkan. Pada saat pelaksanaan, seperti sholat dilakukan secara tepat waktu di sekolah maupun di luar sekolah. Berkaitan hal di atas, peneliti melakukan wawancara terkait pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi. Wawancara pertama kepada kepala madrasah yaitu Ibu Intan Puspita Praptari, S.Pd yang menyatakan:

“Di MI ini banyak berbagai kegiatan literasi keagamaan untuk membentuk karakter terutama toleransi kepada siswa. Kita selalu mengajarkan kepada siswa agar selalu menghargai perbedaan, jadi tidak boleh mengejek atau mengolok-mengolok sesama. Kalau di MI banyak pelajaran agama, jadi sebelum melaksanakan pembelajaran, siswa di suruh membaca terlebih dahulu. Selain itu kegiatan literasi keagamaan juga terdapat pada pembiasaan pagi sebelum pembelajaran yaitu dengan sholat dhuha dan TPQ dengan melibatkan seluruh siswa tidak membeda-bedakan antar kelas. Pada saat melaksanakan kegiatan siswa juga dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (W.KM.22-02/20023).”

Pernyataan di atas juga diperkuat pada wawancara kedua dengan guru agama sebagai penanggung jawab kegiatan literasi keagamaan yaitu Bapak Samsul Arifin, S.Pd yang menyatakan:

“Penanaman nilai karakter terutama toleransi disini tentu yang pertama dengan kegiatan literasi keagamaan, karena jika seseorang tersebut agamanya kuat tentu akan dapat menghargai yang lain. Makanya dengan kegiatan literasi keagamaan yang biasa kita laksanakan rutin harian, mingguan maupun insidental seperti sholat dhuha, TPQ, Amal jum'at yang nantinya untuk bakti sosial, dan terdapat poster. Yang menjadi program unggulannya yaitu TPQ. Pada TPQ ini disela-sela kegiatan membaca maupun menulis al-qur'an siswa juga diberi wawasan tentang keislaman yang akan dapat menumbuhkan karakter siswa yang kuat imannya dan menjadi pondasi untuk dapat bertoleransi sesama terutama dengan umat hindu yang mayoritas di lingkungan sini. Selain itu, kita juga mengadakan kegiatan pada PHBI dan jika terdapat peringatan hari besar agama lain terutama hindu seperti galungan dan kuningan, kita mengikuti aturan dari pemerintah dengan menghargai dan melaksanakan libur, tetapi liburnya tidak seperti SD yang ada di bali, karena kita MI jadi diambil hari rayanya saja yaitu liburnya 1 hari. Pada saat pelaksanaan kegiatan, pastinya kita akan mengarahkan kepada siswa dan juga membimbing bagaimana kita menjaga sikap, moral, akhlak kepada sesama (W.GA.22.02/2023).”

Pernyataan di atas juga diperkuat pada wawancara ketiga dengan guru kelas yaitu Ibu Azah Shorikhah, S.Ag yang menyatakan:

“Dalam menanamkan karakter terutama toleransi guru berupaya membuat kegiatan salah satunya dengan literasi keagamaan. Keegiatannya di antaranya yaitu rutinitas penanaman kegiatan ibadah dengan cara jadwal pembiasaan pagi seperti sholat dhuha, TPQ. Selanjutnya peringatan PHBI dan melaksanakan libur pada saat PHB

agama lain, tugas individu anak untuk sholat di luar sekolah. Apabila siswa telah melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut nantinya akan tampak karakter siswa di sekolah. Pada saat pelaksanaan kegiatan, guru akan memantau, mengevaluasi dan mereview apa yang kurang (W.GK.22-02/2023).”

Pernyataan di atas juga diperkuat pada wawancara dengan siswa siswi MI

Al-Kalam, yang menyatakan:

“Kegiatan literasi keagamaan ada sholat dhuha, TPQ tilawati, berdoa waktu kegiatan, amal, PHBI(W.S.28-02/2023).”

Dari hasil wawancara dengan informan-informan di atas, dapat disimpulkan bahwa di MI Al-Kalam Denpasar pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dilaksanakan dengan rutinan harian, mingguan dan insidentil. (1) kegiatan rutinan harian di antaranya: berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, mengaji TPQ, sholat dhuha berjamaah. (2) kegiatan rutinan mingguan di antaranya: amal jum'at. (3) kegiatan rutinan insidentil di antaranya: poster toleransi, bakti sosial, peringatan hari besar agama islam, melaksanakan libur sekolah saat peringatan hari besar agama lain terutama hindu.

Selain paparan di atas, pada saat pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan oleh guru MI Al-Kalam Denpasar, di antaranya: (1) Guru membimbing siswa dengan cara memberikan contoh yang baik dengan cara tidak terlambat datang di sekolah dan menuntun siswa melaksanakan kegiatan keagamaan. (2) Guru memberikan pengajaran bersikap baik dan memberi contoh kepada siswa jika di sekolah maupun luar sekolah. (3) Guru selalu bertindak yang baik dalam perkataannya dan sikapnya.

Dari data wawancara di atas, peneliti juga melaksanakan observasi untuk memperkuat data yang didapatkan. Pada observasi pertama peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan sebagai berikut:

“Pukul 06.40 WITA, peneliti memperhatikan siswa datang sekolah dengan bersalaman dengan yang mengantar dan bersalaman dengan guru, serta bergegas ke kelas untuk menaruh tas dan mempersiapkan kegiatan pembiasaan pagi yang di dampingi guru”

Hasil dari observasi yang pertama menunjukkan bahwa MI Al-Kalam Denpasar benar melaksanakan kegiatan literasi keagamaan dengan pembiasaan rutin setiap pagi.

Pada observasi kedua peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa, sebagai berikut:

“Pukul 07.00 WITA seluruh siswa keluar dari kelas masing-masing lalu menata karpet di halaman untuk melaksanakan sholat dhuha dan didampingi oleh guru. Seluruh siswa menempati halaman secara acak dan menata shof sholat secara rapi dan lurus. Salah satu siswa bergantian menjadi imam. Sholat dhuha berjamaah tersebut dilaksanakan secara bersama-sama tanpa membedakan kelas dan bersuara. Hal tersebut akan membuat siswa dapat mengenal satu sama lain, dapat menghafal bacaan sholat, benar dalam melakukan gerakan sholat dan terbiasa melakukan sholat tepat waktu.”

Hasil dari observasi yang kedua menunjukkan bahwa MI Al-Kalam Denpasar benar melaksanakan kegiatan literasi keagamaan dengan pembiasaa rutin pagi yaitu dengan sholat dhuha berjamaah.

Pada observasi ketiga peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan mengaji TPQ yang dilaksanakan oleh seluruh siswa, sebagai berikut:

“Setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah, seluruh siswa mengambil peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan TPQ. Seluruh siswa menuju kelas TPQ masing-masing sesuai

dengan jilidnya. Kelas TPQ ini secara campur tidak membedakan kelas, dilihat dari kemampuan masing-masing siswa menduduki jilid berapa dan di kelas TPQ tidak hanya fokus pada membaca dan menulis al-qur'an tetapi juga ditambahkan wawasan tentang keislaman. Hal tersebut juga dapat mengajarkan siswa agar memiliki karakter yang baik untuk saling mengenal satu sama lain, saling membantu dan menghormati.”

Hasil dari observasi yang ketiga menunjukkan bahwa MI Al-Kalam Denpasar benar melaksanakan kegiatan literasi keagamaan dengan pembiasaa rutin pagi yaitu dengan mengaji TPQ.

Pada observasi keempat peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, sebagai berikut:

“Peneliti mengamati pada saat kegiatan mengaji TPQ di semua kelas. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, salah satu siswa memimpin untuk berdoa bersama. setelah itu peneliti melihat semua siswa telah mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat mengaji TPQ seperti jilid, buku makhraj dan tajwid. Setelah selesai, seluruh siswa membaca doa sesudah melaksanakan kegiatan mengaji TPQ, lalu siswa masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran seluruh siswa juga berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Tujuan dari berdoa tersebut yaitu untuk memberi penguatan dari makna isi doa.”

Hasil dari observasi yang keempat menunjukkan bahwa MI Al-Kalam Denpasar benar melaksanakan kegiatan literasi keagamaan dengan pembiasaa rutin pagi yaitu dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

Pada observasi kelima peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan rutinan mingguan amal jum'at dan insidental bakti sosial, sebagai berikut:

“Pada saat hari jum'at, setelah melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan mengaji TPQ, seluruh siswa masuk kelas masing-masing berdoa dan membaca surat pendek. Setelah itu siswa beramal dengan ikhlas sesuai kemampuannya masing-masing. Amal tersebut nantinya untuk bakti sosial, santunan kepada yatim piatu, kaum

duaifa tidak membedakan agama dan lain sebagainya. Dari hal tersebut, peneliti mengamati bahwa di MI Al-Kalam Denpasar telah mengajarkan kepada siswa beramal dengan tujuan nantinya mereka tidak akan miskin dan akan dilipat gandakan rezekinya serta membentuk karakter toleransinya dengan menyumbangkan amal tersebut. Rezeki tidak hanya berupa uang, melainkan rezeki juga dapat diberikan kesehatan, keharmonisan keluarga, dan lain sebagainya.”

Hasil dari observasi yang kelima menunjukkan bahwa MI Al-Kalam Denpasar benar melaksanakan kegiatan literasi keagamaan dengan pembiasaan rutin mingguan yaitu dengan beramal setiap hari jum'at dan insidental bakti sosial.

Pada observasi keenam peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan dengan adanya poster toleransi, sebagai berikut:

“Pada saat peneliti melaksanakan observasi, peneliti menemukan program poster mengenai Pancasila dan toleransi, dan adanya poster untuk menjadi pengingat bertoleransi dan membiasakan literasi kepada seluruh siswa. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti melihat poster tersebut dipasang di halaman sekolah dan siswa otomatis setiap hari akan melihat dan akan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.”

Hasil dari observasi yang keenam menunjukkan bahwa MI Al-Kalam Denpasar benar melaksanakan kegiatan literasi keagamaan dengan pembiasaan insidental yaitu dengan adanya poster.

Pada observasi keenam peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan dengan adanya kegiatan insidental bakti sosial, perayaan hari besar Islam dan melaksanakan libur pada saat perayaan hari besar agama lain, sebagai berikut: “Pada kegiatan sewaktu-waktu ini di antaranya ada bakti sosial (santunan, membantu yang membutuhkan, membantu saat bencana alam), perayaan hari besar agama Islam (maulid Nabi, Isra Miraj, dan lain-lain), melaksanakan libur sekolah 1 hari pada saat perayaan hari

besar agama lain (terutama hindu). Hal tersebut telah sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti pada saat melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru agama dan guru kelas. Selain itu peneliti mencari dokumentasi tentang kegiatan tersebut agar memperkuat data.”

Sesuai dengan data wawancara yang telah didapatkan peneliti tentang pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan, peneliti mendapatkan hasil bahwa guru mencontohkan yang baik kepada siswa seperti tidak datang terlambat di sekolah dan menuntun siswa agar selalu sholat tepat waktu. Karena guru merupakan contoh utama untuk siswa. Jika guru telah mencontohkan dengan cara berperilaku yang baik maka siswa tidak akan ada yang membantah. Peneliti juga mendapatkan hasil perilaku guru pada saat di luar sekolah. Guru tetap bersikap seperti pada saat di sekolah mencontohkan yang baik. Jika guru di luar sekolah didapati berperilaku yang tidak baik, maka nanti siswa akan meniru dan tidak mau disalahkan karena gurunya seperti itu. Guru juga membiasakan selalu berkata yang lembut, sopan kepada seluruh siswa.

Berdasarkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa MI Al-Kalam Denpasar telah melaksanakan kegiatan literasi keagamaan dengan rutin harian, mingguan dan insidental di antaranya:

- a. Rutin harian, di antaranya pembiasaan pagi sholat dhuha berjamaah, mengaji TPQ, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- b. Rutin mingguan, di antaranya amal jum'at

- c. Rutin insidental, di antaranya poster toleransi, perayaan hari besar islam, melaksanakan libur sekolah pada saat peringatan hari besar agama lain terutama agama hindu

Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan guru pada saat pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan:

- a. Guru selalu memberikan contoh yang baik seperti tidak datang terlambat ke sekolah dan menuntun siswa melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan shof yang rapi
- b. Guru mengajari bersikap yang baik di sekolah maupun di luar sekolah
- c. Guru selalu bertutur kata yang lembut sopan dan tidak keras.

Peneliti menyajikan pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar dengan bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan

No	Kegiatan	Aktivitas
1.	Rutin	
	Sholat dhuha berjamaah	Seluruh siswa menuju ke halaman sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah campur tidak membedakan semua kelas dan dilaksanakan dengan cara bersuara melantunkan bacaan-bacaan sholatnya
	Mengaji TPQ	Seluruh siswa memasuki kelas masing-masing campur secara acak sesuai dengan pencapaian jilidnya untuk mengaji TPQ dan tidak hanya fokus membaca dan menulis al-quran tetapi juga memberikan wawasan keislaman
	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Sebelum dan sesudah kegiatan literasi keagamaan maupun pembelajaran, seluruh siswa wajib

No	Kegiatan	Aktivitas
		berdoa agar kuat pemahamannya dari makna isi doa tersebut
	Amal jum'at	Seluruh siswa beramal pada hari jum'at dengan menyisihkan uangnya secara ikhlas. Selanjutnya, amal tersebut untuk kegiatan bakti sosial
2.	Sewaktu-waktu	
	Poster toleransi	Terdapat poster toleransi yang membiasakan siswa membaca ketika melihatnya dan inti dari isi poster tersebut diterapkan pada kehidupan sehari-hari
	Perayaan hari besar islam	Seluruh siswa melaksanakan perayaan hari besar yang ada pada islam sebagai bentuk cintanya kepada islam dan mentaati ajaran-ajaran di dalamnya
	Melaksanakan libur sekolah pada saat pelaksanaan hari besar agama lain terutama hindu	Seluruh siswa melaksanakan libur 1 hari jika terdapat pelaksanaan hari besar agama lain seperti hindu, untuk upaya bertoleransi karena berada di lingkungan yang multikultural

3. Dampak Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar

Peneliti selanjutnya membahas fokus penelitian berikutnya yaitu dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar. Literasi keagamaan yang dilaksanakan pada MI Al-Kalam banyak berbagai macam kegiatan yang akan menjadi pondasi untuk siswa dalam menanamkan nilai karakter di dalamnya terutama nilai karakter toleransi, karena mereka berada di lingkungan multikultural yang mayoritas penduduk di sekitarnya beragama hindu. Maka, mereka harus kuat iman sejak dini agar tidak terpengaruh dengan agama lain dan tidak mengganggu agama lain. Jika mereka memiliki iman yang kuat dengan ditanamkan karakter toleransi

salah satunya melalui kegiatan literasi keagamaan, maka secara otomatis mereka akan menjaga sikap perilakunya untuk saling menghormati serta menghargai. Bukan hanya dapat menghormati dan menghargai antar umat beragama, tetapi juga dalam semua aspek yang ada tentang perbedaan maupun persamaan.

Dalam penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan ini, pastinya terdapat dampak atau hasilnya pada siswa. Untuk mendapat data, peneliti melakukan wawancara yang membahas tentang dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi di MI Al-Kalam Denpasar. Wawancara pertama kepada kepala madrasah yaitu Ibu Intan Puspita Praptari, S.Pd yang menyatakan:

“Dampak dari kegiatan literasi keagamaan ini berpengaruh kepada siswa yaitu lebih disiplin, bertanggung jawab, terbiasa dengan membaca karena sekarang literasi ini mulai di perintahkan oleh pemerintah jadi membiasakan kepada siswa. Selain itu siswa dari beberapa kegiatan literasi keagamaan yang campur dengan semua kelas akan memiliki sikap saling mengenal satu sama lain, saling menghargai, dan sikap tersebut otomatis akan dibiasakan oleh siswa di lingkungan sekitar yang multikultural ini (W.KM.22-02/2023).”

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada kepala madrasah MI Al-Kalam Denpasar, dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa yaitu siswa terbiasa disiplin, tanggung jawab, rajin membaca, saling menghargai dan menghormati.

Dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa di MI Al-Kalam Denpasar, juga dikuatkan pada hasil wawancara bersama guru agama dan penanggung jawab dari

kegiatan literasi keagamaan yaitu Bapak Samsul Arifin, S.Pd yang menyatakan:

“Setelah melaksanakan kegiatan literasi keagamaan ini, siswa pastinya mereka menjadi lebih baik, lebih bisa memperbaiki diri, bisa melihat kekurangan dari diri mereka, dan yang paling penting anak-anak bisa istiqomah belajar agama duniawi dan akhirat dan tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan yang ada terutama literasi keagamaan. Mereka juga akan kuat iman karena dilihat dari lingkungan sekitar sekolah maupun rumah yang minoritas beragama islam dan pastinya anak-anak akan menanamkan sikap yang baik saling menghargai dan mengerti bahwa di dunia ini ada banyak perbedaan maupun persamaan (W.GA.22-02/2023).”

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti guru agama sekaligus penanggung jawab kegiatan literasi keagamaan, dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa di MI Al Kalam Denpasar yaitu siswa dapat menjadi lebih baik dan terus memperbaiki diri, istiqomah, serta menghargai dan mengerti bahwa di dunia ini ada banyak perbedaan maupun persamaan.

Dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa di MI Al-Kalam Denpasar, juga dikuatkan pada hasil wawancara bersama guru kelas yaitu Ibu Azah Shorikhah, S.Ag yang menyatakan:

“Dampak yang diperoleh siswa dari mengikuti kegiatan literasi keagamaan yaitu mereka mempunyai karakter terutama tentang toleransi yang ada di bali karena imannya kuat, mereka juga dapat menanamkan sikap menghargai, menghormati dan mereka juga yakin bahwa *lakum dinukum waliyadin*, jelas dari ayat tersebut.. Karena dalam literasi keagamaan ini, kita juga menanamkan tidak menilai, dan mereka juga tidak membanding-bandingkan orang dari apapun dan menanamkan pemahaman jika dunia ini penuh tantangan banyak perbedaan, menghindari berdebat tentang perbedaan dalam segi apapun, dan kita mencontohkan secara nyata, menggali empati terhadap sesama meskipun banyak perbedaan di sekolah, di lingkungan sekitar sekolah maupun rumah yang multikultural yang

mayoritas masyarakatnya beragama hindu dan yang terakhir mendengarkan pendapat orang lain (W.GK.22-02/2023).”

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti guru kelas, dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa di MI Al Kalam Denpasar yaitu siswa tertanam karakter terutama toleransi, memiliki sikap menghargai, menghormati dan yakin dari ayat *lakum dinukum waliyadin*, tidak membanding-bandingkan, menghindari perdebatan, dan mendengarkan pendapat orang lain.

Dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa di MI Al-Kalam Denpasar, juga dikuatkan pada hasil wawancara bersama siswa siswi MI Al-Kalam Denpasar, yang menyatakan:

“Dampak yang didapatkan dengan adanya kegiatan literasi keagamaan yaitu mendapat pahala, lebih rajin, disiplin, tanggung jawab, jujur, memahami toleransi, dan menghindari perdebatan serta memahami antar sesama (W.S.28-02/2023).”

Dari hasil wawancara dengan informan-informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman karakter toleransi pada siswa di MI Al-Kalam Denpasar memiliki dampak di antaranya, (1) disiplin, (2) tanggung jawab, (3) rajin membaca, (4) saling menghargai dan menghormati, (5) Peduli sosial, (6) istiqomah, (7) tertanam karakter terutama toleransi, (8) yakin dari ayat *lakum dinukum waliyadin*, (9) menghindari perdebatan, dan (10) mendengarkan pendapat orang lain.

Dari data wawancara di atas, peneliti juga melaksanakan observasi untuk memperkuat data yang didapatkan. Pada observasi pertama peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan sebagai berikut:

“Peneliti mengamati aktivitas siswa mulai datang ke sekolah dan masuk untuk melaksanakan pembiasaan pagi yaitu pada saat sholat dhuha dan mengaji TPQ mereka semua disiplin tidak ada yang terlambat dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan semangat, jika ada salah satu siswa yang melanggar saat melaksanakan kegiatan tersebut, maka siswa tersebut terbiasa jujur dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Siswa juga terbiasa membaca pada saat mengaji TPQ maupun pada saat pembelajaran. dari kegiatan tersebut, siswa menerapkan di kehidupan sehari-hari terbiasa melaksanakan sholat dan mengaji secara istiqomah.”

Hasil dari observasi yang pertama menunjukkan bahwa terdapat dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI AL-Kalam Denpasar yaitu benar siswa memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, terbiasa literasi, dan istiqomah.

Pada observasi kedua peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan sebagai berikut:

“Peneliti mengamati pada saat mereka melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan mengaji TPQ dengan campur semua kelas secara acak membuat mereka saling mengenal satu sama lain, saling menghargai dan menghormati, tidak membeda-bedakan, menghindari adanya kekerasan atau perdebatan. Hal tersebut nantinya juga akan tertanam di kehidupan sehari-hari siswa, terutama mereka berada di lingkungan yang multikultural sangat penting siswa memiliki karakter-karakter tersebut.”

Hasil dari observasi yang kedua menunjukkan bahwa terdapat dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI AL-Kalam Denpasar yaitu benar siswa memiliki sikap menghargai, menghormati, menghindari adanya pertengkar.

Pada observasi ketiga peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan sebagai berikut:

“Peneliti juga mengamati seluruh siswa pada saat guru sedang menjelaskan atau sedang berbicara, siswa tidak membantah maupun tidak mendengarkan apa yang guru bicarakan, begitupun dengan antar siswa mereka juga saling mendengarkan pendapat jika terdapat obrolan-obrolan dan saling membantu jika ada yang membutuhkan atau mengalami kesulitan.”

Hasil dari observasi yang ketiga menunjukkan bahwa terdapat dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI AL-Kalam Denpasar yaitu benar siswa memiliki sikap saling mendengarkan pendapat orang lain dan peduli sosial.

Dari kedua data mengenai dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar yang diperoleh peneliti saat wawancara dan observasi, dapat disimpulkan kedua data tersebut benar valid adanya.

C. Hasil Penelitian

Dari data yang telah didapat dan telah diuraikan oleh peneliti, maka diperoleh hasil di antaranya:

1. Proses Pengembangan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar

Kegiatan literasi keagamaan yang ada di MI Al-Kalam Denpasar dalam penanaman nilai karakter toleransi kepada siswa sangat penting ditanamkan, karena mereka berada di lingkungan multikultural yang mayoritas masyarakatnya beragama hindu dan minoritas beragama islam. Kegiatan literasi keagamaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai

karakter toleransi kepada siswa. Melalui kegiatan literasi keagamaan tersebut dapat menjadikan siswa memiliki nilai karakter toleransi. Hal tersebut, akan menjadi pondasi bagi siswa memiliki karakter yang baik. Pada penanaman nilai karakter toleransi dengan melalui kegiatan literasi ini, guru mengupayakan dalam mengembangkan kegiatan tersebut agar tercapai sesuai tujuan yang diinginkan. Upaya guru dalam proses mengembangkan terdapat dua cara di antaranya:

a. Membuat Konsep

Pada kegiatan literasi keagamaan tentunya guru berupaya menyiapkan konsepnya untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Hal yang dilakukan guru yaitu dengan menyiapkan apa saja kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan tentunya kegiatan tersebut tidak bentrok atau tidak mengganggu jam pembelajaran. Literasi keagamaan yang telah dikonsepskan oleh guru ini, terdapat berbagai macam kegiatan dan dikelompokkan pada kegiatan pembiasaan pagi secara rutin, kegiatan rutin mingguan dan insidental di antaranya yaitu, sholat dhuha berjamaah, mengaji TPQ, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, amal jumat, bakti sosial, poster, PHBI dan PHBL. Kegiatan-kegiatan literasi keagamaan tersebut tentunya telah terkonsep secara matang dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan membentuk karakter toleransi siswa karena berada di lingkungan yang multikultural.

b. Membuat Prosedur

Upaya guru selanjutnya dalam proses mengembangkan kegiatan literasi keagamaan yaitu dari kegiatan-kegiatan yang telah terkonsep selanjutnya guru berupaya dengan menentukan prosedur langkah-langkah dari setiap kegiatan, selanjutnya menentukan jadwal dan membuat absen. Prosedur dari setiap kegiatan tersebut diantaranya:

1) Sholat dhuha berjamaah

Prosedur dari kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan oleh seluruh siswa secara berjamaah dengan tidak membedakan kelas agar siswa saling mengenal, menghargai satu sama lain. Sholat dhuha ini dikelompokkan pada kegiatan pembiasaan rutin setiap pagi pada jam 07.00 WITA. Dalam pelaksanaannya, seluruh siswa harus merapikan shof sholat, tidak ada yang bercanda dan dilaksanakan secara bersuara dalam melantunkan bacaan sholatnya. Sholat dhuha ini juga terdapat absen, absen tersebut dilakukan oleh wali kelas masing-masing setelah selesai melaksanakan sholat dhuha.

2) TPQ

Awal mula kegiatan TPQ ini disusun dengan menggunakan metode tilawati pada pelaksanaannya, seluruh siswa di tes satu persatu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Jadi, kelas masing-masing siswa secara acak sesuai dengan pencapaian jilidnya dan dapat membuat siswa saling mengenal satu sama lain. Kegiatan TPQ dipandu guru dan ustad/ustadzah dari luar sekolah

yang berpengalaman dan tidak hanya fokus pada kemampuan membaca maupun menulis al-quran, tetapi di sela-sela itu memberi tambahan wawasan keislaman. TPQ ini dikelompokkan pada kegiatan pembiasaan rutin setiap pagi yaitu jam 07.00 – 08.00 WITA dan terdapat absen pada setiap kelasnya untuk mengetahui siswa layak naik ke jilid selanjutnya atau tidak.

3) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan

Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan disusun dengan mewajibkan seluruh siswa. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan ini dikelompokkan pada kegiatan pembiasaan rutin setiap hari. Kegiatan ini disusun dengan tujuan untuk memberi penguatan kepada siswa makna dari isi doa-doa tersebut.

4) Amal jumat

Pelaksanaan amal ini dikelompokkan pada kegiatan rutin mingguan yaitu setiap hari jumat. Seluruh siswa pada hari jumat menyisihkan sedikit rezekinya untuk beramal. Amal tersebut nantinya untuk membantu antar sesama dan menumbuhkan rasa peduli sosial siswa.

5) Bakti sosial

Bakti sosial dikelompokkan pada kegiatan insidental atau sewaktu-waktu. Dari adanya amal setiap hari jumat, nantinya untuk kegiatan bakti sosial ini seperti santunan, membantu adanya bencana alam, dan kaum duafa. Kegiatan ini disusun agar siswa terbentuk sikap dermawan dan peduli sosial untuk membantu

yang membutuhkan. Kegiatan bakti sosial ini, tidak hanya dengan antar sesama agama, tetapi juga dengan semua agama tidak membedakan.

6) Poster

Poster toleransi disusun untuk dipasang di sekolah bertujuan agar siswa terbiasa membaca, memahami makna isi poster tersebut dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari mereka yang berada di lingkungan multikultural. Poster toleransi dikelompokkan pada kegiatan insidental atau sewaktu-waktu.

7) PHBI dan PHBL

PHBI dilaksanakan sesuai dengan peringatan-peringatan yang ada di Islam. Peringatan tersebut seperti Maulid Nabi, Isra' Miraj dan Alin sebagainya. MI Al-Kalam selalu memperingati dan menyusun acara sedemikian mungkin dan tentunya melibatkan seluruh siswa beserta orang tuanya dengan tujuan agar menguatkan imannya di tengah lingkungan yang multikultural. Selain itu, MI Al-Kalam juga mengupayakan dalam menghargai serta menghormati agama lain terutama Hindu yang mayoritas berada di lingkungan mereka dengan berupaya melaksanakan libur 1 hari pada saat pelaksanaan hari besar agama lain. Libur tersebut disusun tidak seperti SD yang berada di Bali, SD melaksanakan libur seperti Hari Raya Galungan atau Kuningan ber-minggu-minggu, karena ini MI jadi melaksanakan libur dengan mengambil hari raya intinya 1 hari sebagai upaya bertoleransi.

2. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar

Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa di MI Al-Kalam dilaksanakan dengan banyak berbagai kegiatan, di antaranya:

a. Sholat dhuha berjamaah

Seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah di halaman sekolah pada pukul 07.00 WITA dengan tidak membedakan setiap kelas agar saling mengenal dan menghargai. Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan secara bersuara dalam membaca bacaan-bacaan sholatnya agar siswa menghafal dan benar dalam melafalkan bacaan sholat serta gerakannya dan dilaksanakan secara rutin setiap hari agar siswa terbiasa dalam beribadah dan tidak menunda-nunda sholat.

b. Mengaji TPQ

Mengaji TPQ ini dilaksanakan oleh seluruh siswa setelah selesai sholat dhuha berjamaah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan kelas campur acak sesuai dengan kemampuan pencapaian jilidnya masing-masing. TPQ ini menggunakan metode tilawati dengan kelas jilid 1 – al-qur'an. Mengaji TPQ ini dengan kelas secara acak bertujuan agar siswa saling mengenal, menghargai dan di kelas TPQ tidak hanya fokus membaca maupun menulis al-quran tetapi juga terdapat

penguatan wawasan keislaman agar siswa mampu mempelajari al-qur'an dengan baik dan benar serta taat dengan ajaran islam.

c. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan

Pada MI Al-Kalam Denpasar, seluruh siswa selalu melaksanakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan literasi keagamaan maupun kegiatan pembelajaran. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah ini menjadi hal yang harus wajib dilaksanakan. Hal tersebut akan membuat siswa terbiasa berdoa dahulu sebelum melakukan apapun dan memahami makna isi doa.

d. Amal jumat

Setiap hari jumat, seluruh siswa melaksanakan amal jumat. Amal jumat ini mengajarkan siswa agar menyisihkan rezekinya untuk di sumbangkan karena juga akan mengajarkan bahwa dari hal tersebut nantinya akan dilipat gandakan rezekinya. Amal tersebut nantinya akan disumbangkan kepada yang membutuhkan seperti kaum duafa, adanya bencana alam, dan yatim piatu.

e. Bakti sosial

Bakti sosial ini biasanya di MI Al-Kalam dilaksanakan pada saat perahayaan hari besar islam contohnya pada saat maulid nabi. Pada saat acara tersebut terdapat santunan anak yatim dan kaum duafa di sekitar lingkungan MI Al-Kalam Denpasar. Bakti sosial ini biasanya jagan akan dilaksankan jika terdapat bencana alam yang sedang melanda di suatu daerah. Dari kegiatan tersebut, akan membuat siswa terbiasa peduli dan mempunyai rasa kemanusiaan antar sesama.

f. Poster

Tersedianya poster di MI Al-Kalam Denpasar bertujuan untuk pengingat dan membiasakan anak-anak membaca serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-harinya terutama di lingkungan mereka yang multikultural.

g. PHBI dan PHBL

PHBI selalu dilaksanakan dengan mengadakan acara-acara islami yang melibatkan siswa di dalamnya. Selain itu, di MI Al-Kalam juga melaksanakan libur 1 hari jika perayaan hari besar agama lain terutama hindu yang mayoritas di lingkungannya. Hal tersebut, sebagai bentuk menghargai dan menghormati antar agama dan akan mengajarkan siswa mengerti bahwa perbedaan itu ada dan pentingnya sebuah perdamaian.

3. Dampak Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar

Dampak dari pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa di MI AL-Kalam ini yang dimaksudkan adalah perilaku atau sikap siswa setelah melaksanakan kegiatan tersebut. Hasil dari dampak kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa di MI AL-Kalam di antaranya:

a. Disiplin

Siswa terbiasa disiplin karena terbiasa melaksanakan kegiatan di sekolah sesuai peraturan yang ada. Siswa berangkat ke sekolah tidak

ada yang terlambat kecuali ada kendala seperti hujan deras. Ketika bel berbunyi, seluruh siswa masuk ke kelas masing-masing dan bersiap-siap menuju halaman sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Setelah sholat dhuha siswa langsung bergegas menuju kelas tpq masing-masing secara tertib. Lalu setelah bel berbunyi pertanda pembelajaran akan dimulai, seluruh siswa juga memasuki kelas masing-masing. Pada saat jam istirahat seluruh siswa juga tertib.

b. Tanggung jawab

Siswa terbiasa tanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya. Hal tersebut ditanamkan sejak dini dan akan berpengaruh secara terus menerus kepada siswa. Pada saat di sekolah MI Al-Kalam Denpasar, jika terdapat salah satu siswa yang melanggar peraturan akan tanggung jawab atas perbuatannya dengan cara dihukum. Hukuman yang di beri tidak dengan kekerasan, tetapi seperti membaca istighfar atau sholawat. Hal itu akan membuat siswa akan lebih tanggung jawab apapun yang telah di perbuat dan akan lebih berhati-hati dalam bertindak serta akan terbiasa dilakukan di kehidupan sehari-hari.

c. Rajin membaca

Dengan adanya kegiatan literasi keagamaan di MI Al-Kalam Denpasar, siswa terbiasa membaca. Kebiasaan tersebut akan memberi pengaruh positif karena membaca merupakan sumber ilmu, tanpa membaca tidak akan dapat mengetahui ilmu pengetahuan.

d. Saling menghargai dan menghormati

Adanya kegiatan seperti sholat dhuha atau mengaji TPQ yang campur secara acak membuat siswa terbiasa memiliki sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Istiqomah

Adanya kegiatan literasi keagamaan akan menjadikan siswa istiqomah dalam beribadah, maupun menuntut ilmu. MI Al-Kalam berhasil menanamkan hal tersebut kepada siswa sejak dini, karena sangat penting agar siswa dapat istiqomah meluruskan niatnya dan tujuannya.

f. Meghindari perdebatan dan mendengarkan pendapat orang lain

Siswa MI Al-Kalam Denpasar terbiasa mendengarkan pendapat orang lain seperti guru yang sedang menasehati atau menjelaskan, siswa tidak membantah dan guru mengajarkan kepada siswa bahwa tidak boleh terjadi pertengkaran atau perdebatan, maka mereka terbiasa rukun dengan teman-temannya.

g. Peduli sosial

Karakter peduli sosial siswa terbentuk dari adanya kegiatan seperti amal jumat untuk saling memberi kepada sesama dan kepada yang membutuhkan. Siswa juga akan terbiasa menyisihkan sedikit uangnya untuk sedekah tersebut karena yakin bahwa dengan sedekah tidak akan membuat miskin melainkan akan dilipat gandakan rezekinya bukan hanya berupa uang tetapi juga kesehatan dan lain sebagainya.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, yaitu tentang penemuan data-data yang diharapkan. Data-data yang telah didapatkan melalui berbagai cara di antaranya, melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi yang telah ada di lapangan tempat penelitian berlangsung. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan pembahasan sesuai fokus dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Peneliti akan menghubungkan data yang telah didapatkan dengan teori-teori yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Peneliti juga akan memaparkan analisis data yang telah didapatkan dari data sekunder maupun data primer. Data-data yang telah ada akan dijabarkan secara jelas rinci.

Bab ini akan memfokuskan pemaparan yang *pertama* adalah, proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar, yang *kedua*, pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar, dan yang *ketiga*, Dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar.

Dalam penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan pada siswa MI Al-Kalam Denpasar ini, akan memberikan pondasi kepada siswa dalam membentuk karakternya untuk menguatkan

imannya dan dapat mengerti bahwa adanya perbedaan dan saling menghargai, menghormati sesama tanpa adanya sikap yang intoleran.

A. Proses Pengembangan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar

Pada peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Perpres No. 87 Tahun 2017 yang membahas tentang pendidikan karakter perlu penguatan dan terdapat 18 nilai karakter (Peraturan Presiden, 2017). 18 nilai karakter tersebut menekankan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang sangat penting untuk ditanamkan dan menjadi pondasi bagi siswa. Nilai-nilai tersebut di antaranya, nilai toleran, religius, disiplin, jujur, kreatif, demokratis, kerja keras, mandiri, semangat kebangsaan, bersahabat, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab dan menghargai prestasi (Peraturan Presiden, 2017).

Nilai-nilai pendidikan karakter dianggap sebagai penggalan yang sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia saat ini yang berkualitas. Pendidikan karakter bukan untuk menghafal teori dan menjawab sebuah pertanyaan, melainkan membiasakan untuk berperilaku jujur, baik, dan lain sebagainya. Tetapi karakter tersebut tidak bisa ditanamkan secara instan melainkan harus butuh proses untuk membiasakan menanamkannya. Bagi setiap lembaga pendidikan wajib menanamkan nilai-nilai karakter. Di MI Al-Kalam Denpasar telah

menanamkan nilai karakter terutama toleransi. Karakter toleransi sangat penting ditanamkan pada suatu lembaga pendidikan terutama di MI Al-Kalam yang berada di lingkungan multikultural, karena akan mengajarkan siswa memiliki sikap yang lapang dada, rendah hati saling mengerti satu sama lain. Karakter toleransi sangat penting ditanamkan sepadan dengan hasil penelitian dari peneliti Ahmad Sholeh pada jurnal PAI yang menyatakan bahwa toleransi itu penting karena akan dapat mewujudkan karakter siswa dengan kemurahan hatinya dan nantinya akan mendapat kemudahan dari berbagai pihak untuk terciptanya saling mengerti (Sholeh, 2014).

Penanaman nilai-nilai karakter pada suatu lembaga pendidikan caranya akan berbeda-beda dan menjadi tantangan bagi guru. Guru harus berupaya mengembangkannya. Merujuk pada Kemendikbud Ayo Guru Berbagi, terdapat 8 upaya guru dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa salah satunya yaitu dengan cara mengintegrasikan dari nilai karakter dengan program kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah (Matsutono, 2020). Dari rujukan tersebut sesuai pada MI Al-Kalam Denpasar, upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter toleransi melalui program kegiatan di luar jam pembelajaran yaitu dengan melalui kegiatan literasi keagamaan. Melalui kegiatan literasi keagamaan, akan menjadikan pondasi untuk menanamkan karakter toleransi kepada siswa.

Nilai karakter toleransi yang ditanamkan pada MI Al-Kalam ini merujuk pada salah satu dari 8 upaya yang dipaparkan oleh

kemendikbud yaitu dengan mengintegrasikan pada program sekolah yaitu dengan melalui kegiatan literasi keagamaan. Guru berupaya dalam mengembangkan kegiatan literasi keagamaan tersebut dengan cara membuat konsep dan membuat prosedur. Berikut ini tabel analisis penembangan nilai karakter toleransi sesuai dengan prinsip literasi sekolah menurut Beers (2009) (Harahap et al., 2017):

Tabel 5.1
Analisis Prinsip Literasi Sekolah Menurut Teori Beers (2009) Pada
Proses Pengembangan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam
Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam
Denpasar

No	Prinsip Literasi Sekolah Menurut Beers (2009)	Proses Pengembangan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi di MI Al-Kalam Denpasar
1.	Program literasi yang baik bersifat berimbang: sekolah mengembangkan kegiatan literasi dari yang awalnya hanya membaca dan menulis dikembangkan menjadi kegiatan beragam sesuai dengan kebutuhan peserta didik	Membuat Konsep: konsep yang dimaksud yaitu menyiapkan apa saja kegiatan-kegiatan yang mencakup literasi keagamaan yang akan dilaksanakan dan tentunya kegiatan tersebut tidak mengganggu jam pembelajaran. Literasi keagamaan yang telah di konsepkan oleh guru ini, terdapat berbagai macam kegiatan dan dikelompokan pada kegiatan pembiasaan pagi secara rutin, kegiatan rutin mingguan dan insidental di antaranya yaitu, sholat dhuha berjamaah, mengaji TPQ, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, amal jumat, bakti sosial, poster, PHBI dan PHBL
2.	Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman: Pengembangan kegiatan literasi dilaksanakan dengan merefleksikan nilai budaya	Membuat Prosedur: prosedur yang dimaksud yaitu dari kegiatan-kegiatan yang telah terkonsep selanjutnya guru berupaya dengan menentukan prosedur langkah-langkah dari

No	Prinsip Literasi Sekolah Menurut Beers (2009)	Proses Pengembangan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi di MI Al-Kalam Denpasar
	indonesia agar mereka memiliki pengalaman multikultural	<p>setiap kegiatan, selanjutnya menentukan jadwal dan membuat absen</p> <p>a. Sholat dhuha berjamaah: dikelompokkan kegiatan pembiasaan rutin setiap pagi jam 07.00 WITA, dilaksanakan secara bersama tidak membedakan kelas dan merapikan shof sholat. Selanjutnya melaksanakan absen</p> <p>b. TPQ: dikelompokkan kegiatan pembiasaan rutin setiap pagi jam 07.15 – 08.00 WITA, dilaksanakan kelas secara acak campur sesuai kemampuan masing-masing, tidak hanya fokus membaca maupun menulis al-quran tetapi menguatkan wawasan tentang islam</p> <p>c. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan: dikelompokkan kegiatan pembiasaan rutin setiap hari untuk memberi penguatan makna dari isi doa-doa tersebut</p> <p>d. Amal jumat: dikelompokkan kegiatan rutin mingguan setiap hari jumat, dilaksanakan oleh seluruh siswa untuk menyisihkan sedikit rezekinya untuk beramal</p> <p>e. Bakti sosial: dikelompokkan pada kegiatan insidental atau sewaktu-waktu, dilaksanakan pada kegiatan santunan, kaum duafa dan bantuan bencana alam dengan tidak memandang agama</p> <p>f. Poster Toleransi:</p>

No	Prinsip Literasi Sekolah Menurut Beers (2009)	Proses Pengembangan Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi di MI Al-Kalam Denpasar
		<p>dikelompokkan pada kegiatan insidental atau sewaktu-waktu, adanya poster untuk membuat siswa terbiasa membaca, memahami makna isi poster dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari</p> <p>g. PHBI dan PHBL: PHBI dan PHBL dikelompokkan pada kegiatan insidental atau sewaktu-waktu. PHBI dilaksanakan pada kegiatan maulid nabi, isra' miraj dan lain sebagainya dengan tujuan untuk menguatkan imannya dan taat sesuai ajaran islam. PHBL dilaksanakan dengan cara libur 1 hari sebagai upaya menghargai perayaan agama lain terutama agama hindu yang mayoritas di lingkungan mereka.</p>

Dari tabel analisis yang telah dipaparkan di atas, dapat kita ketahui nilai karakter toleransi dapat ditanamkan dan dikembangkan pada siswa di MI Al-Kalam Denpasar sesuai dengan prinsip literasi sekolah menurut teori Beers (2009). Di MI Al-Kalam Denpasar mengintegrasikan penanaman nilai karakter toleransi dengan melalui program sekolah yaitu literasi keagamaan. Dari prinsip literasi sekolah tersebut, guru mengupayakan mengembangkan kegiatan literasi keagamaan dengan mengkonsepkan berbagai macam kegiatan dan tentunya terdapat prosedur pelaksanaan di dalamnya. Upaya tersebut

sangat penting bertujuan untuk penguatan pendidikan karakter yang wajib bagi setiap lembaga pendidikan untuk menanamkannya. MI Al-Kalam Denpasar telah mengupayakan pembentukan karakter toleransi kepada siswa-siswanya agar memiliki sikap maupun perilaku sesuai ajaran agama islam. Siswa diharapkan dapat menguatkan imannya karena mereka berada di lingkungan yang multikultural yang mayoritas masyarakatnya beragama hindu dan selalu bertoleransi antar sesama, tidak adanya sikap yang intoleran.

B. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting di kehidupan manusia. Pendidikan karakter mengajarkan tidak hanya memfokuskan apa yang baik dan buruk, tetapi juga membiasakan diri melakukan hal baik dan cara menghindari hal yang buruk (Ni Putu Suwardani, 2020). Pendidikan karakter di suatu lembaga difokuskan untuk siswa mulai sejak dini. Dalam penanamannya kepada siswa yang berperan yaitu orang tua dan guru, agar mereka memiliki kebiasaan yang baik di kehidupan lingkungan sekolahnya maupun sekitar rumah.

Pendidikan karakter wajib di tanamkan pada suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai karakter tentunya melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara rinci agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pada MI Al-Kalam Denpasar telah menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya toleransi. Nilai karakter toleransi sangat penting ditanamkan kepada siswa, karena

mereka berada di lingkungan multikultural yang mayoritas masyarakatnya beragama hindu dan sangat minoritas beragama islam. Penanaman nilai karakter toleransi di MI Al-Kalam Denpasar diwujudkan melalui kegiatan literasi keagamaan. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan ini berbagai macam dan telah dirancang oleh sekolah dengan adanya jadwal.

Pada MI Al-Kalam Denpasar, kegiatan literasi keagamaan merupakan salah satu kegiatan untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa terutama toleransi. Kegiatan tersebut berbagai macam diantaranya, sholat dhuha berjamaah, mengaji tpq, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, amal jumat, bakti sosial, poster, PHBI dan PHBL. Kegiatan-kegiatan tersebut untuk membentuk karakter toleransi pada diri siswa, karena mereka harus kuat iman sejak dini di lingkungannya yang multikultural dan tidak adanya sikap yang intoleran. pemerintah telah menghimbau kepada semua lembaga pendidikan untuk menanamkan kepada siswa mengenai literasi dasar yang mampu menjadi pondasi siswa agar memiliki budi pekerti yang baik dan banyak memiliki ilmu pengetahuan melalui kebiasaan ber literasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2017). Pelaksanaan literasi keagamaan di MI Al-Kalam Denpasar dengan penanaman karakter toleransi ini telah sesuai dengan prinsip dari literasi dasar menggunakan metode pembiasaan, memfasilitasi siswa dengan pengetahuan tentang perilaku menghargai, dan pengetahuannya di praktikkan di kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017).

Kemudian, penyelenggaraan kegiatan literasi keagamaan di MI Al-Kalam Denpasar ini, sepadan dengan hasil penelitian dari peneliti lain di antaranya, (1) Maimunatun pada *Journal Childhood Education* yang menjelaskan tentang kegiatan dari literasi keagamaan yang ada di sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan sehari-hari (Habibah, 2020). Kegiatan-kegiatannya berupa mengaji, doa-doa, bacaan sholat dan lain sebagainya. Kegiatan literasi keagamaan juga diwujudkan melalui pembiasaan seperti, sholat sunah dan wajib secara berjamaah. Selain itu, literasi keagamaan juga dapat dilaksanakan dengan adanya peringatan hari besar, yaitu isra miraj, maulid nabi dan lain sebagainya.

Kemudian (2) Nurjaya pada *Jurnal Istiqra* yang menjelaskan tentang literasi keagamaan pada suatu lembaga pendidikan dilaksanakan rutin setiap hari dengan tidak mengganggu proses pembelajaran siswa. Pada jurnal ini, iterasi keagamaan dilaksanakan dengan membaca buku PAI dengan waktu 15 menit, setiap pagi di hari jumat membaca al-qur'an, dan sholat sunah dhuha serta sholat dhuhur rutin (Nurjaya, 2021).

Selanjutnya, peneliti akan menyajikan sebuah tabel analisis tentang prinsip dari literasi dasar sesuai dengan Kemdikbud melalui kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar, sebagai berikut:

Tabel 5.2
Analisis Prinsip-prinsip Literasi Pada Pelaksanaan Literasi
Keagamaan di MI Al-Kalam Denpasar

No	Prinsip Literasi	Pelaksanaan Literasi Keagamaan di MI Al-Kalam Denpasar
1.	Pembiasaan	Strategi dengan pembiasaan ini, di MI Al-Kalam Denpasar telah dilaksanakan dengan berbagai kegiatan rutin setiap hari, dan secara konsisten secara terus menerus. dari literasi keagamaan, kegiatan pembiasaannya diantaranya sholat dhuha berjamaah, mengaji TPQ dan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2.	Memfasilitasi siswa dengan pengetahuan tentang perilaku menghargai	Strategi dengan cara saling menghargai pada kegiatan literasi keagamaan di MI Al-Kalam Denpasar telah dilaksanakan dengan kegiatan amal jumat. Pada kegiatan amal jumat ini merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan siswa untuk berbagi seperti sedekah dengan menyisihkan sedikit uangnya. Hasil dari amal jumat yang telah dikumpulkan seluruh siswa nantinya akan disalurkan kepada yang membutuhkan seperti yatama, kaum duafa, dan pada saat terjadinya bencana alam. Dari kegiatan tersebut, siswa akan terbiasa dapat menghargai sesama dengan menerapkan pada kehidupan sehari-hari tanpa membedakan apapun karena mereka berada di lingkungan multikultural yang mayoritas masyarakatnya beragama hindu, jadi penting untuk saling peduli dan menghargai antar sesama
3.	Pengetahuannya di praktikkan di kehidupan sehari-hari	Strategi dengan cara pengetahuan di kehidupan sehari-hari pada kegiatan literasi

No	Prinsip Literasi	Pelaksanaan Literasi Keagamaan di MI Al-Kalam Denpasar
		keagamaan di MI Al-Kalam Denpasar ini di laksanakan seperti pembiasaan yaitu membiasakan berdoa dan terdapat poster. Siswa dibiasakan berdoa setiap melaksanakan kegiatan apapun di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya poster siswa akan terbiasa membaca, memahami makna isinya dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan multikultural. Hal tersebut akan membentuk karakter siswa yang baik sesuai ajaran agama dan kuat imannya

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dari kegiatan literasi keagamaan di suatu lembaga pendidikan seperti MI Al-Kalam Denpasar tidak hanya fokus pada membaca maupun menulis. Tetapi, kegiatan literasi ini secara menyeluruh untuk menuntut siswa agar berkembang keterampilan berpikir kritisnya untuk menilai atau mengerti sumber dari ilmu. Aspek literasi tidak hanya buku bacaan pelajaran umum tetapi juga terdapat agama. Literasi agama di dalamnya memiliki aspek untuk membentuk karakter, ucapan, dan menjalani kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama.

C. Dampak dari Kegiatan Literasi Keagamaan dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar

Pembahasan selanjutnya yaitu tentang fokus penelitian ketiga, yakni dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar. Peneliti telah mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan literasi keagamaan, selanjutnya peneliti dapat mengambil kesimpulan dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar di antaranya, disiplin, tanggung jawab, rajin membaca, saling menghormati dan menghargai, iistiqomah, menghindari perdebatan dan mendengarkan pendapat orang lain dan peduli sosial. Peneliti memaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 5.3
Dampak Dari Kegiatan Literasi Keagamaan Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar

No	Kegiatan	Manfaat pada Siswa	Dampak terhadap Siswa
1.	Sholat dhuha berjamaah	Siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat terutama berjamaah agar membuat siswa kuat imannya sesuai ajaran agama, terbiasa sholat tepat waktu dan tidak memiliki sikap intoleran	Disiplin, istiqomah. tanggung jawab
2.	Mengaji TPQ	Siswa dibiasakan untuk menulis maupun membaca	Disiplin, istiqomah

No	Kegiatan	Manfaat pada Siswa	Dampak terhadap Siswa
		al-qur'an, karena sangat penting agar siswa mencintai al-qur'an seperti akhlak Rasulullah SAW	
3.	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Siswa dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan apapun itu, karena dengan berdoa akan diperlancar oleh Allah SWT dan merupakan sikap yang tawakal.	Disiplin, istiqomah
4.	Amal jum'at	Siswa terbiasa untuk saling berbagi dengan sesama yang membutuhkan. Dengan amal setiap hari jum'at akan membentuk sikap yang dermawan	Peduli sosial
5.	Bakti sosial	Dari hasil kegiatan amal jumat, selanjutnya untuk bakti sosial seperti santunan, bantuan bencana alam, bantuan untuk kaum duafa dan tidak membedakan agama	Peduli sosial
6.	Poster	Siswa terbiasa membaca dan menerapkan isi inti dari poster ke dalam kehidupan sehari-hari	Rajin membaca, menghindari perdebatan dan mendengarkan pendapat orang lain
7.	Merayakan hari besar islam	Siswa terbiasa memiliki iman yang kuat ketika terbiasa ikut serta merayakan hari islam apalagi siswa berada di lingkungan yang multikultural, karena merupakan sikap	Istiqomah

No	Kegiatan	Manfaat pada Siswa	Dampak terhadap Siswa
		yang cinta kepada Allah SWT.	
8.	Melaksanakan libur pada saat pelaksanaan hari besar agama lain terutama hindu	Siswa terbiasa untuk menghargai maupun menghormati pada pelaksanaan hari besar agama lain, karena mereka berada pada lingkungan multikultural yang mayoritas beragama hindu, jadi penting untuk membiasakan siswa bertoleransi dan di al-qur'an telah tercantum " <i>lakum dinukum waliyadin</i> ". Tidak ikut merayakan tetapi menghargai sesuai ajaran dalam islam.	Saling menghormati dan menghargai, menghindari perdebatan dan mendengarkan pendapat orang lain

Dari tabel di atas mengenai dampak dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi siswa MI Al-Kalam Denpasar, memaparkan dari semua kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan terdapat dampak yang positif bagi seluruh siswa. Dampak tersebut dapat disebut hasil dari kegiatan literasi keagamaan. Dampak tersebut, membentuk karakter siswa berupa toleransi yang diterapkan di kehidupan sehari-harinya yang berada di lingkungan multikultural mayoritas beragama hindu.

Dampak dari kegiatan literasi keagamaan di MI Al-Kalam Denpasar yang telah dipaparkan di atas, dikuatkan pada penelitian lain yaitu di jurnal pendidikan islam yang menjelaskan adanya pengaruh

pada siswa dari kegiatan literasi keagamaan. Pada jurnal *el-Midad* telah menyebutkan dari adanya kegiatan literasi keagamaan terutama adanya sholat berjamaah dapat menjadikan siswa untuk melaksanakan ibadah secara terbiasa dan dari berjamaah bersama-sama juga mengajarkan siswa saling mengenal serta dapat menghargai sesama (Hilmiati & Saputra, 2020). Adanya sholat berjamaah memberi dampak baik terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan lain seperti amal jumat juga memberikan dampak positif yang berupa pembentukan karakter siswa terbiasa ikhlas dan jujur serta peduli sosial antar sesama. Amal di hari jumat fokus untuk membentuk karakter siswa memiliki sikap yang dermawan, peduli terhadap antar sesama di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar. Pada penelitian lain dari Janatut Dahlia memaparkan dalam membentuk karakter toleransi pada siswa dapat melalui berbagai kegiatan di lembaga pendidikan (Dahlia, 2022). Kegiatan tersebut telah dirancang tentunya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada jurnal PIPSI yang ditulis oleh Yohanes terdapat butir-butir untuk membentuk karakter toleransi, di antaranya yaitu: (1) kedamaian merupakan tujuan dan metodenya menggunakan toleransi, (2) toleransi adalah sikap terbuka dan menghargai perbedaan, (3) toleransi menghormati dan menghargai sesama, (4) menghindari intoleran yang terjadi akibat ketidakpedulian, (5) toleransi menghadirkan cinta kasih sayang, (6) orang yang toleransi adalah orang yang menghargai kebaikan-kebaikan orang lain kepadanya, mengurangi ketidaknyamanan

dalam hidup dengan cara santai, memberika kebebasan orang lain, melepaskan dan selalu maju pantang menyerah (Mandayu, 2020).

Dari butir toleransi yang telah dipaparkan di atas dan menjadi patokan dalam melaksanakan penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar. Dalam menanamkan nilai karakter toleransi, juga dibutuhkan indikator yang akan memberi kemudahan dalam menyusun kegiatan literasi keagamaan yang diselenggarakan MI Al-Kalam Denpasar. Kemenag memaparkan bahwa nilai karakter toleransi merupakan kesanggupan setiap individu mempunyai sikap yang menghargai sebuah perbedaan dan menjaga hak orang lain (Burhani et al., 2020).

Penanaman nilai karakter toleransi dipaparkan melalui beberapa indikator di antaranya:

1. Menjunjung tinggi toleransi dengan pemeluk yang beragama lain
2. Tidak membedakan agama, budaya, ras dan lain sebagainya (menerima dengan lapang dada)
3. Menghargai pelaksanaan hari besar agama lain
4. Memperingati hari besar islam
5. Memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan ibadah
6. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan

Indikator yang telah dipaparkan di atas, pada MI Al-Kalam Denpasar telah mewujudkan dengan cara melaksanakan kegiatan literasi keagamaan yang berbagai macamnya dengan metode pembiasaan maupun yang lain. Peneliti menyajikan indikator

penanaman nilai karakter pada siswa MI Al-Kalam Denpasar yang telah dirancang pemerintah, berikut:

Tabel 5.4
Analisis Indikator Pencapaian Penanaman Nilai Karakter Toleransi Oleh Kemdiknas Dengan Kegiatan Literasi Keagamaan Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar

No	Indikator Penanaman Nilai Karakter Toleransi	Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar
1.	Menjunjung tinggi toleransi dengan pemeluk yang beragama lain	MI Al-Kalam Denpasar telah menjunjung tinggi toleransi antar beragama, karena mereka berada di lingkungan multikultural yang mayoritas masyarakat di sekitar sekolah maupun rumah beragama hindu. MI Al-Kalam menumbuhkan karakter toleransi melalui berbagai kegiatan literasi keagamaan
2.	Tidak membedakan agama, budaya, ras dan lain sebagainya (menerima dengan lapang dada)	Dengan adanya kegiatan literasi keagamaan seperti sholat dhuha, bakti sosial dan lain sebagainya seluruh siswa telah tertanam karakter untuk tidak memperlakukan tentang perbedaan yang ada, karena dengan adanya perbedaan, akan menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama
3.	Menghargai pelaksanaan hari besar agama lain	Pada saat pelaksanaan hari besar agama lain terutama hindu, MI Al-Kalam melaksanakan libur 1 hari pada saat perayaan. Hal tersebut untuk menumbuhkan sikap toleransi menghargai maupun menghormati antar sesama, tidak ada sikap intoleran karena mereka tinggal di Bali yang lingkungannya multikultural mayoritas beragama hindu
4.	Memperingati hari besar islam	MI Al-Kalam Denpasar telah memperingati hari-hari besar islam dengan merayakan yang meriah dalam menumbuhkan rasa cinta dan kuat imannya terhadap

No	Indikator Penanaman Nilai Karakter Toleransi	Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar
		islam
5.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan ibadah	MI Al-Kalam Denpasar selalu memberikan kesempatan kepada seluruh siswanya untuk melaksanakan sholat wajib maupun sunnah secara berjamaah. Hal tersebut membuat seluruh siswa terbiasa sholat dengan tepat waktu dan selalu istiqomah menjalaninya karena sangat penting ditanamkan sejak dini agar kuat imannya di tengah lingkungan yang multikultural
6.	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Dalam kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan ini telah dilaksanakan di MI Al-Kalam secara wajib untuk memberikan penguatan kepada siswa makna isi doa-doa tersebut. Berdoa tersebut tidak hanya di lakukan pada saat kegiatan literasi keagamaan melainkan pada saat pembelajaran juga.

Dari tabel analisis yang telah dipaparkan di atas, penanaman nilai karakter toleransi yang di ikuti seluruh siswa melalui kegiatan literasi keagamaan di MI Al-Kalam Denpasar telah merujuk pada rancangan indikator penguatan pendidikan karakter dari pemerintah untuk upaya membentuk karakter yang baik seluruh siswa di Indonesia sejak dini. Kesimpulannya, indikator nilai karakter toleransi yang telah dirancang oleh pemerintah terpenuhi dan diwujudkan pada MI Al-Kalam Denpasar dengan pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan. Sekolah yang mencapai indikator tersebut, maka telah secara maksimal menanamkan karakter toleransi kepada seluruh siswanya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dan telah dianalisis oleh peneliti dengan judul "*Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Literasi Keagamaan Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar*". Maka, peneliti menyimpulkan, di antaranya:

1. Proses pengembangan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa di MI Al-Kalam Denpasar terdapat dua cara, yaitu:
 - a. Membuat Konsep dengan menyiapkan kegiatan-kegiatan yang mencakup literasi keagamaan yang akan dilaksanakan diantaranya mengelompokkan pada kegiatan pembiasaan pagi secara rutin, kegiatan rutin mingguan dan insidental di antaranya yaitu, sholat dhuha berjamaah, mengaji TPQ, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, amal jumat, bakti sosial, poster, PHBI dan PHBL
 - b. Membuat Prosedur kegiatan-kegiatan yang telah terkonsep dengan menentukan prosedur langkah-langkah dari setiap kegiatan, selanjutnya menentukan jadwal dan membuat absen, di antaranya: (1) sholat dhuha berjamaah dikelompokkan kegiatan pembiasaan rutin setiap pagi jam 07.00 WITA, dilaksanakan secara bersama tidak membedakan kelas, Selanjutnya absen, (2) TPQ dikelompokkan kegiatan pembiasaan rutin setiap pagi jam 07.15 – 08.00 WITA, dilaksanakan kelas secara acak sesuai kemampuan masing-masing,

tidak hanya fokus membaca maupun menulis al-quran tetapi menguatkan wawasan tentang islam, (3) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dikelompokkan kegiatan pembiasaan rutin setiap hari untuk memberi penguatan makna dari isi doa-doa tersebut, (4) amal jumat: dikelompokkan kegiatan rutin mingguan setiap hari jumat, dilaksanakan oleh seluruh siswa untuk menyisihkan sedikit rezekinya untuk beramal, (5) bakti sosial dikelompokkan pada kegiatan insidentil atau sewaktu-waktu, dilaksanakan pada kegiatan santunan, kaum duafa dan bantuan bencana alam dengan tidak memandang agama, (6) poster dikelompokkan pada kegiatan insidentil atau sewaktu-waktu untuk membuat siswa terbiasa membaca, memahami makna isi poster dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, dan (7) PHBI dan PHBL. PHBI dan PHBL dikelompokkan pada kegiatan insidentil atau sewaktu-waktu. PHBI dilaksanakan pada kegiatan maulid nabi, isra' miraj dan lain sebagainya dengan tujuan untuk menguatkan imannya dan taat sesuai ajaran islam. PHBL dilaksanakan dengan cara libur 1 hari sebagai upaya menghargai perayaan agama lain terutama agama hindu.

2. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar, yaitu:
 - a. Rutin setiap hari, di antaranya: melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dengan tidak membedakan kelas, mengaji TPQ dengan menambah wawasan keislaman, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan memberi penguatan makna isi doa tersebut

- b. Rutin mingguan, di antaranya: melaksanakan amal setiap hari jumat dengan menyisihkan rezekinya untuk membantu sesama
 - c. Insidental, di antaranya: poster untuk membiasakan siswa membaca dan memahami makna serta menerapkan di kehidupan, melaksanakan perayaan hari besar agama islam untuk menumbuhkan cinta terhadap islam, dan melaksanakan libur 1 hari pada saat pelaksanaan hari besar agama lain terutama hindu
3. Dampak yang diperoleh seluruh siswa dari kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar, di antaranya: (1) siswa menjadi disiplin, (2) siswa terbiasa untuk rajin membaca, (3) siswa dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai, (4) siswa selalu mendengarkan pendapat orang lain dan menghindari perdebatan, (5) siswa terbentuk sikap dermawan untuk peduli sosial

B. Saran

Berdasarkan dari pemaparan data dan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan saran kepada piha-pihak yang terlibat. Saran dari peneliti di bawah ini diharapkan dapat membangun, yaitu:

1. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan MI Al-Kalam Denpasar, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekolah terutama literasi keagamaan untuk mewujudkan penanaman nilai karakter toleransi yang kuat kepada siswa karena berada pada lingkungan multikultural.

2. Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan motivasi dan semangat dalam pembelajaran untuk membentuk nilai karakter toleransi dalam dirinya dengan mengikuti kegiatan literasi keagamaan yang dilakukan oleh sekolah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dipilih menjadi referensi dan mngembangkan isi dari penelitian ini apabila peneliti akan melangsungkan penelitian tentang penanaman nilai karakter toleransi melalui kegiatan literasi keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Ainissyifa, H. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*.
- Ainiyah, and W. (2013). MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini , hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah. *Al-Ulum*, 13(11), 25–38.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- Burhani, H., Awaludin, A., Haryadi, D., & Sila, M. A. (2020). *Police Paper Potret Kerukunan Masyarakat Indonesia 2020: Tantangan dan Solusi*. 5.
- Dahlia, J. (2022). Penerapan Budaya Toleransi dalam Kegiatan- Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1065–1074. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2096>
- Dewi Murni. (2018). Toleransi Dan Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Syhadah*, 6(2), 72–90.
- Ghasi, A., & Faridatul, P. (2022). Implementasi pendidikan karakter thomas licona dalam meningkatkan kompetensi spiritual siswa. *AMBARSA : Jurnal Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 76–93.
- Gunawan, I. (2020). *PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Habibah, M. (2020). Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 203–215.
- Hamka. (2005). *Konsep Literasi Dalam Al-Quran : Telaah Atas Penafsiran M . Quraish Shihab Dan*. 1–5.
- Harahap, M. H., Hasibuan, N. I., Cerah, A., & Azis, K. (2017). Pengembangan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 5(April 2019), 115–128. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/49063>
- Hasan, M. S. (2019). Internalisasi Nilai Toleransi Beragama. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan ...*, 79–111.

- Hesti. (2013). Jurnal Waspada FKIP UNDARIS 1. *Jurnal Waspada FKIP UNDARIS 1*, 1–11.
- Hidayat, R. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Hilmiati, & Saputra, F. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatussibyan Nw Belencong. *El Midad*, 12(1), 70–87.
- Jamrah, S. A. (2017). Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam. *Jurnal Ushuluddin*, 23(2), 185–200.
- Kemendikbud. (n.d.). *UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Sains. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–27.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 50. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Luthfiah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 520–521.
- Mandayu, Y. Y. B. (2020). Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i2.1598>
- Matsutono. (2020). 8 UPAYA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. Kemdikbud. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/8-upaya-penerapan-pendidikan-karakter-bagi-peserta-didik-di-sekolah/>
- Maya, R., & Syafri, U. A. (2020). Spirit Literasi Perspektif Al-Muqaddam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01), 239–256.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.

- Nailyl Fida Al Husna, As'adah, R. (2021). Prodi magister aqidah dan filsafat islam, fakultas ushuluddin dan pemikiran islam universitas islam negeri (uin) sunan kalijaga yogyakarta. In *Tradisi Malam Satu Muharam Di Pondok Pesantren TAahfidzul Quran Al Hikmah Purwoasri Kediri* (Vol. 5).
- Ngurah Surangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Ni Putu Suwardani. (2020). "QUO VADIS" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *Unhi Press*.
- Nurjaya, B. (2021). *Nurjaya/Bustanul Iman RN: 9(1)*.
- Nurzakiyah, C. (2018). Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 20–29.
- Pebrina, I. A. dan N. (2017). *Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Irzal Anderson 1 dan Nuraini Pebrina Putri 2*. 2(2), 275–291.
- Peraturan Presiden. (2017). Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39.
- Ridhahani, H., & Pd, M. (2016). *PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER BERBASIS ALQURAN*.
- Saleh, S., Helaluddin, D., Raco, J., Syahrums, S. & Ahyar, H. dkk, & Helaluddin, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf* (Issue March, pp. 11–11).
- Sholeh, A. (2014). Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 101–132. <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i1.3362>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- Sila, M. A., & Fakhrudin. (2020). Indeks kerukunan umat beragama 2019. In *Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar* (Vol. 19).
- Sirajuddin, S. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180.

- Sudrajat, A. (2021). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.
- Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. In *IAIN Jember Press*.
- Tualeka, M. W. N. (2016). Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2), 1–12.
- Yasir, M. (2014). *Makna Toleransi Dalam Al-Qur ' an*. XXII(2).
- Zulianti, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Aud. In *Jurnal Dewantara*.

DAFTAR LAMPIRAN

*Lampiran I***MEMBER CHECK**

Penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Literasi Keagamaan Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar”, yang dilaksanakan oleh:

Nama : Helda Ivtari Savika
NIM : 19140057
Nama Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Proses pengembangan kegiatan literasi dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar	<p>a. Membuat Konsep: menyiapkan apa saja kegiatan-kegiatan yang mencakup literasi keagamaan yang akan dilaksanakan di antaranya mengelompokkan pada kegiatan pembiasaan pagi secara rutin, kegiatan rutin mingguan dan insidental di antaranya yaitu, sholat dhuha berjamaah, mengaji TPQ, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, amal jumat, bakti sosial, poster, PHBI dan PHBL</p> <p>b. Membuat Prosedur: kegiatan-kegiatan yang telah terkonsep dengan menentukan prosedur langkah-langkah dari setiap kegiatan, selanjutnya menentukan jadwal dan membuat absen, di antaranya: (1) sholat dhuha: berjamaah dikelompokkan kegiatan pembiasaan rutin setiap pagi jam 07.00 WITA, dilaksanakan secara bersama tidak membedakan kelas, Selanjutnya absen, (2) TPQ: dikelompokkan kegiatan pembiasaan rutin setiap pagi jam 07.15 – 08.00 WITA, dilaksanakan kelas secara acak sesuai kemampuan masing-masing, tidak hanya fokus membaca maupun menulis al-quran tetapi menguatkan wawasan tentang islam, (3) Berdoa: sebelum dan sesudah kegiatan</p>

		<p>dikelompokkan kegiatan pembiasaan rutin setiap hari untuk memberi penguatan makna dari isi doa-doa tersebut, (4) amal jumat: dikelompokkan kegiatan rutin mingguan setiap hari jumat, dilaksanakan oleh seluruh siswa untuk menyisihkan sedikit rezekinya untuk beramal, (5) bakti sosial: dikelompokkan pada kegiatan insidentil atau sewaktu-waktu, dilaksanakan pada kegiatan santunan, kaum duafa dan bantuan bencana alam dengan tidak memandang agama, (6) poster: dikelompokkan pada kegiatan insidentil atau sewaktu-waktu untuk membuat siswa terbiasa membaca, memahami makna isi poster dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, dan (7) PHBI dan PHBL: PHBI dan PHBL dikelompokkan pada kegiatan insidentil atau sewaktu-waktu. PHBI dilaksanakan pada kegiatan Maulid Nabi, Isra' Miraj dan lain sebagainya dengan tujuan untuk menguatkan imannya dan taat sesuai ajaran Islam. PHBL dilaksanakan dengan cara libur 1 hari sebagai upaya menghargai perayaan agama lain terutama agama Hindu.</p>
2.	<p>Pelaksanaan kegiatan literasi dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar</p>	<p>a. Pembiasaan rutin setiap hari, di antaranya: sholat dhuha secara berjamaah, mengaji TPQ dengan menambah wawasan keislaman, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan memberi penguatan makna isi doa</p> <p>b. Rutin mingguan, di antaranya: melaksanakan amal jum'at dengan menyisihkan rezekinya untuk membantu sesama</p> <p>c. Insidentil, di antaranya: poster membiasakan siswa membaca dan memahami makna serta menerapkan di kehidupan, melaksanakan perayaan hari besar Islam, dan melaksanakan libur 1 hari pada saat pelaksanaan hari</p>

		besar agama lain terutama hindu
3.	Dampak kegiatan literasi dalam penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-Kalam Denpasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjadi disiplin b. Siswa terbiasa tanggung jawab c. Siswa terbiasa rajin membaca d. Siswa menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati e. Siswa menghindari perdebatan dan mendengarkan pendapat orang lain f. Siswa terbentuk sikap dermawan untuk peduli sosial

Dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas oleh peneliti, benar dan telah selesai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan fakta yang terjadi di MI Al-Kalam Denpasar.

Malang, 18 Maret 2023

Mengetahui,

Peneliti,

Kepala Madrasah

Helda Ivitari Savika

Intan Puspita Praptari, S.Pd

Lampiran II

SURAT IZIN SURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 243/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 08 Februari 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MI Al-Kalam Denpasar
 di
 Bali

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Helda Ivtari Savika
 NIM : 19140057
 Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Proposal : **Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Literasi Keagamaan pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran III

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id_email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 255/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 09 Februari 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MI Al-Kalam Denpasar
 di
 Bali

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Helda Ivtari Savika
 NIM : 19140057
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Skripsi : **Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Literasi Keagamaan pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar**
 Lama Penelitian : **Februari 2023** sampai dengan **April 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Hamdani Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran IV

SURAT BUKTI PENELITIAN SEKOLAH



YAYASAN AL KALAM BALI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL KALAM DENPASAR
 NSM : 111251710015 NPSN : 69994528
 Jl. Gunung Patas No. 15 Kec. Denpasar Barat Kota Denpasar Prov. Bali
 Telp. 082145398943, Email : mialkalamdenpasar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: KT-05/MI A/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Kalam Denpasar, Padang Sambian, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Helda Ivtari Savika
NIM	: 19140057
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Instansi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Literasi Keagamaan pada Siswa MI Al Kalam Denpasar

memang benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian Penanaman Nilai Karakter melalui Kegiatan Literasi Keagamaan pada Siswa-Siswi MI Al Kalam Denpasar mulai 10 Februari 2023 sampai 10 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 11 Maret 2023

Kepala Madrasah

Intan Puspita Praptari, S.Pd

Lampiran V

BUKTI KONSULTASI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Helda Ivtari Savika
 NIM : 19140057
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul/ Topik : Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Literasi
 Keagamaan Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Sholeh M.Ag
 NIP : 197608032006041001

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Dosen Pembimbing
1.	6 Februari 2023	Revisi Proposal	
2.	16 Maret 2023	Revisi BAB IV	
3.	21 Maret 2023	Revisi BAB IV dan V	
4.	24 Maret 2023	Revisi BAB V	
5.	28 Maret 2023	ACC Skripsi	

Malang, 28 Maret 2023
 Mengetahui
 Ketua Jurusan,

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
 NIP. 197604052008011018

Lampiran VI

BUKTI KEHADIRAN PENELITI**Kehadiran peneliti Pra Observasi dan waktu pelaksanaannya**

No	Topik Penelitian	Waktu Penelitian										
		Hari	Bulan									
			Desember					Januari				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Pra Observasi (Gambaran awal sekolah dan masalah yang akan diteliti)	Senin						√				
		Selasa										
		Rabu										
		Kamis										
		Jum'at					√					
		Sabtu										

Kehadiran peneliti (wawancara, observasi dan dokumentasi) dan waktu pelaksanaannya

No	Topik Penelitian	Waktu Penelitian										
		Hari	Bulan									
			Februari					Maret				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Wawancara I	Senin										
		Selasa										
		Rabu				√						
		Kamis										
		Jum'at										
		Sabtu										
2.	Wawancara II	Senin										
		Selasa										
		Rabu				√						

*Lampiran VII***INSTRUMEN OBSERVASI PERTAMA****PENANAMAN NILAI KARAKTER TOLERANSI MELALUI KEGIATAN
LITERASI KEAGAMAAN PADA SISWA MI AL-KALAM DENPASAR**

Hari / Tanggal : 13 Februari 2023

Tempat : MI Al-Kalam Denpasar

Tema Observasi : Proses Pengembangan kegiatan literasi keagamaan dalam
penanaman nilai karakter toleransi pada siswa MI Al-
Kalam Denpasar

Membuat Konsep Kegiatan dan Prosedur Kegiatan

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Sholat dhuha berjamaah	√		Pukul 06.40 Wita siswa mulai berdatangan di sekolah dan memasuki kelas masing-masing. Lalu, pukul 07.00 WITA semua siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaan di halaman sekolah secara acak tidak membedakan antar kelas. Sholat dhuha dilaksanakan secara bersuara melantunkan bacaan-bacaan sholat dan merapikan serta meluruskan shof sholat dan tidak boleh ada yang bercanda. Melaksanakan sholat secara khusyu. Setelah sholat dhuha, siswa melakukan absensi. Sholat dhuha berjamaah ini, merupakan pembiasaan pagi secara rutin setiap hari
2.	TPQ	√		Setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah, pukul

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
				07.15 – 08.00 WITA siswa melaksanakan TPQ dengan memasuki kelasnya masing-masing sesuai pencapaian jilidnya. Kelas TPQ ini menggunakan metode tilawati dan kelasnya secara acak sesuai kemampuannya masing-masing, pada saat pelaksanaan tidak hanya fokus untuk membaca dan menulis al-quran tetapi disela-sela juga memberi wawasan tentang islam. Saat kegiatan terdapat absensi siswa dan siswa harus bersungguh-sungguh tidak bercanda selama kegiatan. TPQ ini, merupakan pembiasaan pagi secara rutin setiap hari
3.	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	√		Peneliti mengamati pada setiap kegiatan selalu di mulai dan di akhiri doa. Seperti pada kegiatan sholat dhuha setelah selesai semua siswa berdoa dengan apa yang telah diajarkan guru, Sebelum memulai dan diakhir kegiatan TPQ juga setiap kelas melaksanakan berdoa. Di MI Al-Kalam Denpasar berdoa wajib dilaksanakan setiap hari karena memberi penguatan kepada siswa dari makna isinya
4.	Amal jumat	√		Peneliti mengamati setiap hari jumat, seluruh siswa di masing-masing kelas diwajibkan amal / infaq dengan ikhlas sesuai yang mereka punya. Amal tersebut dilaksanakan setiap hari jumat. Hasil dari amal

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
				tersebut nantinya untuk bakti sosial.
5.	Bakti sosial	√		Bakti sosial biasanya dilaksanakan pada saat hari besar islam dengan membantu kepada yang membutuhkan tidak hanya fokus pada sesama agama saja
6.	Poster	√		Peneliti mengamati bahwa di MI Al-Kalam terdapat poster tentang toleransi. Poster tersebut disusun untuk membudayakan siswa membaca dan memahami isi makna serta dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari terutama mereka tinggal di lingkungan yang multikultural
7.	PHBI dan PHBL	√		Pada saat kegiatan PHBI kebetulan peneliti mengikuti salah satu acara yaitu isra' miraj. Acara tersebut melibatkan seluruh siswa dan orang tua dan tersusun secara bagus. PHBI dilaksanakan untuk menguatkan iman dan menjadi pengingat untuk selalu taat sesuai ajaran islam. Selain PHBI, MI Al-Kalam juga terdapat kegiatan PHBL. PHBL tersebut dilaksanakan dengan cara meliburkan siswa 1 hari mengambil hari raya inti seperti di agama hindu terdapat galungan dan kuningan dengan jarak yang dekat, maka MI Al-Kalam mengambil 1 hari raya intinya untuk libur sebagai upaya menghargai agama

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
				lain karena mereka berada di lingkungan yang multikultural yang mayoritas beragama hindu

*Lampiran VIII***INSTRUMEN OBSERVASI KEDUA****PENANAMAN NILAI KARAKTER TOLERANSI MELALUI KEGIATAN
LITERASI KEAGAMAAN PADA SISWA MI AL-KALAM DENPASAR**

Hari / Tanggal : 17 Februari 2023

Tempat : MI Al-Kalam Denpasar

Tema Observasi : Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam
penanaman nilai karakter toleransi di MI Al-Kalam
Denpasar

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Sholat dhuha berjamaah	√		Pukul 07.00 WITA seluruh siswa keluar dari kelas masing-masing lalu menata karpet di halaman untuk melaksanakan sholat dhuha dan didampingi oleh guru. Seluruh siswa menempati halaman secara acak dan menata shof sholat secara rapi dan lurus. Salah satu siswa bergantian menjadi imam. Sholat dhuha berjamaah tersebut dilaksanakan secara bersama-sama tanpa membedakan kelas dan bersuara. Hal tersebut akan membuat siswa dapat mengenal satu sama lain, dapat menghafal bacaan sholat, benar dalam melakukan gerakan sholat dan terbiasa melakukan sholat tepat waktu
2.	Mengaji TPQ	√		Setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah, seluruh

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
				<p>siswa mengambil peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan TPQ. Seluruh siswa menuju kelas TPQ masing-masing sesuai dengan jilidnya. Kelas TPQ ini secara campur tidak membedakan kelas, dilihat dari kemampuan masing-masing siswa menduduki jilid berapa dan di kelas TPQ tidak hanya fokus pada membaca dan menulis al-qur'an tetapi juga ditambahkan wawasan tentang keislaman. Hal tersebut juga dapat mengajarkan siswa agar memiliki karakter yang baik untuk saling mengenal satu sama lain, saling membantu dan menghormati</p>
3.	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	√		<p>Peneliti mengamati pada saat kegiatan mengaji TPQ di semua kelas. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, salah satu siswa memimpin untuk berdoa bersama. setelah itu peneliti melihat semua siswa telah mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat mengaji TPQ seperti jilid, buku makhraj dan tajwid. Setelah selesai, seluruh siswa membaca doa sesudah melaksanakan kegiatan mengaji TPQ, lalu siswa masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran seluruh siswa juga berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Tujuan dari</p>

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
				berdoa tersebut yaitu untuk memberi penguatan dari makna isi doa
4.	Amal jum'at	√		Pada saat hari jum'at, setelah melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan mengaji TPQ, seluruh siswa masuk kelas masing-masing berdoa dan membaca surat pendek. Setelah itu siswa beramal dengan ikhlas sesuai kemampuannya masing-masing. Amal tersebut nantinya untuk bakti sosial, santunan kepada yatim piatu, kaum duafa tidak membedakan agama dan lain sebagainya. Dari hal tersebut, peneliti mengamati bahwa di MI Al-Kalam Denpasar telah mengajarkan kepada siswa beramal dengan tujuan nantinya mereka tidak akan miskin dan akan dilipat gandakan rezekinya serta membentuk karakter toleransinya dengan menyumbangkan amal tersebut. Rezeki tidak hanya berupa uang, melainkan rezeki juga dapat diberikan kesehatan, keharmonisan keluarga, dan lain sebagainya
5.	Poster	√		Pada saat peneliti melaksanakan observasi, peneliti menemukan progam poster mengenai pancasila dan toleransi, dan adanya poster untuk menjadi pengingat bertoleransi dan membiasakan literasi kepada seluruh siswa. Pada saat melaksanakan

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
				penelitian, peneliti melihat poster tersebut dipasang di halaman sekolah dan siswa otomatis setiap hari akan melihat dan akan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari
6.	Bakti sosial, PHBI dan melaksanakan libur ketika perayaan hari besar agama lain terutama hindu	√		Pada kegiatan sewaktu-waktu ini di antaranya ada bakti sosial (santunan, membantu yang membutuhkan, membantu saat bencana alam), perayaan hari besar agama islam (maulid nabi, isra miraj), melaksanakan libur sekolah 1 hari pada saat perayaan hari besar agama lain (terutama hindu). Hal tersebut telah sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti pada saat melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru agama dan guru kelas. Selain itu peneliti mencari dokumentasi tentang kegiatan tersebut agar memperkuat data

*Lampiran IX***INSTRUMEN OBSERVASI KETIGA****PENANAMAN NILAI KARAKTER TOLERANSI MELALUI KEGIATAN
LITERASI KEAGAMAAN PADA SISWA MI AL-KALAM DENPASAR**

Hari / Tanggal : 20 Februari 2023

Tempat : MI Al-Kalam Denpasar

Tema Observasi : Dampak kegiatan literasi keagamaan dalam penanaman
nilai karakter toleransi di MI Al-Kalam Denpasar

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Disiplin, rajin membaca, tanggung jawab dan istiqomah	√		Peneliti mengamati aktivitas siswa mulai datang ke sekolah dan masuk untuk melaksanakan pembiasaan pagi yaitu pada saat sholat dhuha dan mengaji TPQ mereka semua disiplin tidak ada yang terlambat dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan semangat, jika ada salah satu siswa yang melanggar saat melaksanakan kegiatan tersebut, maka siswa tersebut terbiasa jujur dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Siswa juga terbiasa membaca pada saat mengaji TPQ maupun pada saat pembelajaran. dari kegiatan tersebut, siswa menerapkan di kehidupan sehari-hari terbiasa melaksanakan sholat dan mengaji secara istiqomah
2.	Menghargai, menghormati dan menghindari adanya	√		Peneliti mengamati pada saat mereka melaksanakan pembiasaan sholat dhuha

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
	pertengkaran			berjamaah dan mengaji TPQ dengan campur semua kelas secara acak membuat mereka saling mengenal satu sama lain, saling menghargai dan menghormati, tidak membeda-bedakan, menghindari adanya kekerasan atau perdebatan. Hal tersebut nantinya juga akan tertanam di kehidupan sehari-hari siswa, terutama mereka berada di lingkungan yang multikultural sangat penting siswa memiliki karakter-karakter tersebut
3.	Mendengarkan pendapat orang lain dan peduli sosial	√		Peneliti juga mengamati seluruh siswa pada saat guru sedang menjelaskan atau sedang berbicara, siswa tidak membantah maupun tidak mendengarkan apa yang guru bicarakan, begitupun dengan antar siswa mereka juga saling mendengarkan pendapat jika terdapat obrolan-obrolan dan saling membantu jika ada yang membutuhkan atau mengalami kesulitan

*Lampiran X***TRANSKIP HASIL WAWANCARA****PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Sekolah : MI Al-Kalam Denpasar

Alamat : Jalan Gunung Patas No.15, Padang Sambian Klod,
Denpasar

Judul Penelitian : Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan
Literasi Keagamaan Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala MI Al-Kalam Denpasar	a. Gambaran umum mengenai MI Al-Kalam Denpasar b. Kebijakan kegiatan literasi keagamaan untuk menanamkan nilai karakter toleransi siswa c. Pengembangan kegiatan literasi keagamaan, pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan, dan dampak kegiatan literasi keagamaan
2.	Guru Agama MI Al-Kalam Denpasar Guru Kelas 3 MI Al-Kalam Denpasar	a. Pengembangan kegiatan literasi keagamaan b. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan c. Dampak kegiatan literasi keagamaan
4.	Siswa MI Al-Kalam Denpasar	a. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan b. Dampak kegiatan literasi keagamaan

*Lampiran XI***TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN PERTAMA**

Wawancara ditujukan : Kepala Madrasah

Nama Informan : Intan Puspita Praptari, S.Pd

Hari / Tanggal : 22 Februari 2023

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Tema Wawancara : Gambaran umum, pengembangan kegiatan literasi keagamaan, pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dan dampak kegiatan literasi keagamaan

1. Bagaimana gambaran umum dari MI Al-Kalam Denpasar?

MI Al-Kalam ini berdiri pada tahun 2013 dan lokasinya menempati tanah seluas 800 m². Berdirinya MI Al-Kalam didasari pada komitmen dan semangat untuk mewujudkan pendidikan berbasis islam di tengah kota Denpasar Barat

2. MI Al-Kalam Denpasar terletak di lingkungan multikultural yang minoritas beragama islam, Apakah menjadi tantangan yang besar bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter terutama toleransi kepada siswa?

Iya, menjadi tantangan yang besar. Karena disini mayoritas beragama hindu dan di luar di tempat tinggal mereka juga berdampingan dengan orang-orang hindu. Menjadi tantangan, bagaimana membentuk karakter siswa agar tidak terpengaruh kuat imannya tetapi tetap saling menghargai

3. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter toleransi kepada siswa?, Apa salah satunya melalui kegiatan literasi keagamaan?

Upaya kita untuk membentuk karakter siswa dengan selalu mengajarkan agar selalu menghargai antar sesama dan di MI Al-Kalam ini terdapat kegiatan untuk membentuk karakter tersebut ya dengan literasi keagamaan

4. Jika benar, kegiatan apa saja yang mencakup dari literasi keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Kalam Denpasar?

Di MI ini banyak berbagai kegiatan literasi keagamaan untuk membentuk karakter terutama toleransi kepada siswa. Kita selalu mengajarkan kepada siswa agar selalu menghargai perbedaan, jadi tidak boleh mengejek atau mengolok-mengolok sesama. Kalau di MI banyak pelajaran agama, jadi sebelum melaksanakan pembelajaran, siswa di suruh membaca terlebih dahulu. Selain itu kegiatan literasi keagamaan juga terdapat pada pembiasaan pagi sebelum pembelajaran yaitu dengan sholat dhuha dan TPQ dengan melibatkan seluruh siswa tidak membedakan antar kelas. Pada saat melaksanakan kegiatan siswa juga dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan

5. Bagaimana upaya dalam mengembangkan kegiatan literasi keagamaan tersebut?

Penanaman nilai karakter toleransi ini salah satunya dengan literasi keagamaan, guru berupaya mengembangkan bagaimana agar penanaman karakter toleransi melalui literasi keagamaan ini berjalan dengan lancar dan tercapai pembentukan karakter dalam diri siswa. Yang dilakukan guru dalam mengembangkan, biasanya pertama dikonsepskan terlebih dahulu secara matang, seperti mengkonsep apa saja kegiatan-kegiatannya seperti terdapat pembiasaan pagi Sholat dhuha berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Yang kedua, kita membuat prosedurnya dari segi waktu dan jadwal yang pas saat melaksanakan kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pada jam 07.00 secara bersama semua kelas, selanjutnya membuat absen pada setiap kegiatan lalu membuat tata tertibnya

6. Apakah dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan karakter toleransi pada siswa?

Alhamdulillah bisa meningkatkan karakter toleransi siswa

7. Kegiatan apa yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan literasi keagamaan?

Mengarahkan semua siswa dan membimbing

8. Siapa yang menjadi sasaran dalam kegiatan literasi keagamaan?

Seluruh siswa MI Al-Kalam Denpasar

9. Apa dampak positif yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Dampak dari kegiatan literasi keagamaan ini berpengaruh kepada siswa yaitu lebih disiplin, bertanggung jawab, terbiasa dengan membaca karena

sekarang literasi ini mulai di perintahkan oleh pemerintah jadi membiasakan kepada siswa. Selain itu siswa dari beberapa kegiatan literasi keagamaan yang campur dengan semua kelas akan memiliki sikap saling mengenal satu sama lain, saling menghragai, dan sikap tersebut otomatis akan dibiasakan oleh siswa di lingkungan sekitar yang multikultural ini

*Lampiran XII***TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEDUA**

Wawancara ditujukan : Guru Agama

Nama Informan : Samsul Arifin, S.Pd

Hari / Tanggal : 22 Februari 2023

Tempat : Ruang Guru

Tema Wawancara : Pengembangan kegiatan literasi keagamaan,
pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dan
dampak kegiatan literasi keagamaan

1. MI Al-Kalam Denpasar terletak di lingkungan multikultural yang minoritas beragama islam, Apakah menjadi tantangan yang besar bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter terutama toleransi kepada siswa?

Pastinya menjadi tantangan yang sangat besar, tidak hanya guru-guru lain tetapi lebih condong ke guru agama. Karena guru agama menjadi jalan atau peran penting anak-anak untuk menanamkan karakter terutama toleransi.

2. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter toleransi kepada siswa?, Apa salah satunya melalui kegiatan literasi keagamaan?

Penanaman nilai karakter terutama toleransi disini tentu yang pertama dengan kegiatan literasi keagamaan, karena jika seseorang tersebut agamanya kuat tentu akan dapat menghargai yang lain.

3. Jika benar, kegiatan apa saja yang mencakup dari literasi keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Kalam Denpasar?

Kegiatan literasi keagamaan yang biasa kita laksanakan rutin harian, mingguan maupun insidental seperti sholat dhuha, TPQ, Amal jum'at yang nantinya untuk bakti sosial, dan terdapat poster. Yang menjadi program unggulannya yaitu TPQ yang akan dapat menumbuhkan karakter siswa yang kuat imannya dan menjadi pondasi untuk dapat bertoleransi sesama terutama dengan umat hindu yang mayoritas di lingkungan sini. Selain itu, kita juga mengadakan kegiatan pada PHBI dan jika terdapat peringatan hari besar agama lain terutama hindu seperti galungan dan kuningan, kita mengikuti aturan dari pemerintah dengan menghargai dan melaksanakan libur, tetapi liburnya tidak seperti SD yang ada di bali, karena kita MI jadi diambil hari rayanya saja yaitu liburnya 1 hari.

4. Bagaimana upaya dalam mengembangkan kegiatan literasi keagamaan tersebut?

Upaya guru untuk mengembangkan kegiatan literasi keagamaan ini, kita tentunya membuat konsep kegiatannya apa saja macamnya yang tentunya cocok untuk membentuk karakter toleransi siswa dan itu di luar jam pembelajaran. macam kegiatannya seperti TPQ yang menjadi unggulan, sholat dhuha, Amal jum'at yang nanti berhubungan dengan bakti sosial, adanya poster dan PHBL. Setelah terkonsep dengan berbagai macam

kegiatan, selanjutnya menentukan proses atau langkah-langkahnya, seperti menentukan jadwal sholat dhuha jam 07.00, TPQ jam 07.15 – 08.00 WITA, amal setiap jum'at, bakti sosial dan PHBL menyesuaikan, dan menyusun absen. Lalu membuat langkah-langkah ketika sholat dhuha berjamaah campur tidak membedakan, TPQ pun juga seperti itu. Dan ketika PHBL kita berupaya menghormati agama lain terutama hindu dengan melaksanakan libur 1 hari

5. Apakah dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan karakter toleransi pada siswa?

Pastinya, sangat bisa meningkatkan. Karena jika mereka memahami agamanya sendiri, maka mereka akan lebih mengerti dan mudah bertoleransi dengan antar sesama. Di dalam islam sendiri telah mengajarkan persaudaraan. Jika siswa itu diperdalam agamanya, maka dia akan secara otomatis bertoleransi juga lebih dalam.

6. Kegiatan apa yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan literasi keagamaan?

Pada saat pelaksanaan kegiatan, pastinya kita akan mengarahkan kepada siswa dan juga membimbing bagaimana kita menjaga sikap, moral, akhlak kepada sesama

7. Siapa yang menjadi sasaran dalam kegiatan literasi keagamaan?

Seluruh siswa MI Al-Kalam Denpasar

8. Apa dampak positif yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Setelah melaksanakan kegiatan literasi keagamaan ini, siswa pastinya mereka menjadi lebih baik, lebih bisa memperbaiki diri, bisa melihat kekurangan dari diri mereka, dan yang paling penting anak-anak bisa istiqomah belajar agama duniawi dan akhirat dan tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan yang ada terutama literasi keagamaan. Mereka juga akan kuat iman karena dilihat dari lingkungan sekitar sekolah maupun rumah yang minoritas beragama islam dan pastinya anak-anak akan menanamkan sikap yang baik saling menghargai dan mengerti bahwa di dunia ini ada banyak perbedaan maupun persamaan

*Lampiran XIII***TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN KETIGA**

Wawancara ditujukan : Guru Kelas

Nama Informan : Azah Shorikhah, S.Ag

Hari / Tanggal : 22 Februari 2023

Tempat : Ruang Guru

Tema Wawancara : Pengembangan kegiatan literasi keagamaan,
pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dan
dampak kegiatan literasi keagamaan

1. MI Al-Kalam Denpasar terletak di lingkungan multikultural yang minoritas beragama islam, Apakah menjadi tantangan yang besar bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter terutama toleransi kepada siswa?

Tidak

2. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter toleransi kepada siswa?, Apa salah satunya melalui kegiatan literasi keagamaan?

Dalam menanamkan karakter terutama toleransi guru berupaya membuat kegiatan salah satunya dengan literasi keagamaan

3. Jika benar, kegiatan apa saja yang mencakup dari literasi keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Kalam Denpasar?

Kegiatannya di antaranya yaitu rutinitas penanaman kegiatan ibadah dengan cara jadwal pembiasaan pagi seperti sholat dhuha, TPQ. Selanjutnya peringatan PHBI dan melaksanakan libur pada saat PHB agama lain, tugas individu anak untuk sholat di luar sekolah. Apabila siswa telak melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut nantinya akan tampak karakter siswa di sekolah

4. Bagaimana upaya dalam mengembangkan kegiatan literasi keagamaan tersebut?

Dalam mengembangkan kegiatan literasi keagamaan ini, guru tentunya berupaya mempersiapkan dengan mengkonsepkan dan menyiapkan bagaimana proses kegiatan tersebut. Tentunya untuk mengkonsepkan macam-macam kegiatannya apa saja seperti sholat dhuha, TPQ, PHBI dan PHBL. Selanjutnya menentukan bagaimana proses kegiatan tersebut seperti membuat absen, jadwal kegiatan, peraturan saat melaksanakan kegiatan tersebut

5. Apakah dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan karakter toleransi pada siswa?

Iya

6. Kegiatan apa yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan literasi keagamaan?

Pada saat pelaksanaan kegiatan, guru akan memantau, mengevaluasi dan mereview apa yang kurang

7. Siapa yang menjadi sasaran dalam kegiatan literasi keagamaan?

Seluruh siswa MI Al-Kalam, guru dan orang tua

8. Apa dampak positif yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Dampak yang diperoleh siswa dari mengikuti kegiatan literasi keagamaan yaitu mereka mempunyai karakter terutama tentang toleransi yang ada di bali karena imannya kuat, mereka juga dapat menanamkan sikap menghargai, menghormati dan mereka juga yakin bahwa “lakum dinukum waliyadin”, jelas dari ayat tersebut. Karena dalam literasi keagamaan ini, kita juga menanamkan tidak menilai, dan mereka juga tidak membandingkan orang dari apapun dan menanamkan pemahaman jika dunia ini penuh tantangan banyak perbedaan, menghindari berdebat tentang perbedaan dalam segi apapun, dan kita mencontohkan secara nyata, menggali empati terhadap sesama meskipun banyak perbedaan di sekolah, di lingkungan sekitar sekolah maupun rumah yang multikultural yang mayoritas masyarakatnya beragama hindu dan yang terakhir mendengarkan pendapat orang lain

*Lampiran XIV***TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEEMPAT**

Wawancara ditujukan : Siswa Kelas 1

Nama Informan : M. Dzeko A. A

Hari / Tanggal : 28 Februari 2023

Tempat : Ruang Guru

Tema Wawancara : Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dan dampak kegiatan literasi keagamaan

1. Kegiatan literasi keagamaan apa saja yang tedapat di sekolah?
Sholat dhuha, dan TPQ tilawati
2. Apakah kamu dan teman-teman selalu mengikuti kegiatan tersebut?
Iya, tidak pernah bolos
3. Apakah kamu memiliki teman yang berbeda kelas saat melaksanakan kegiatan tersebut?
Punya
4. Bagaimana sikapmu terhadap mereka (temanmu) yang berbeda kelas?
Menghormati

5. Apa yang kamu dapatkan dengan adanya kegiatan literasi keagamaan di sekolah?

Mendapat pahala dan lebih rajin

*Lampiran XV***TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KELIMA**

Wawancara ditujukan : Siswa Kelas II
Nama Informan : Raisyatul Khuluqiyah
Hari / Tanggal : 28 Februari 2023
Tempat : Ruang Kelas
Tema Wawancara : Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dan dampak kegiatan literasi keagamaan

1. Kegiatan literasi keagamaan apa saja yang tedapat di sekolah?
Berdoa waktu kegiatan, sholat dhuha, tilawati
2. Apakah kamu dan teman-teman selalu mengikuti kegiatan tersebut?
Iya
3. Apakah kamu memiliki teman yang berbeda kelas saat melaksanakan kegiatan tersebut?
Iya
4. Bagaimana sikapmu terhadap mereka (temanmu) yang berbeda kelas?
Saling menghormati

5. Apa yang kamu dapatkan dengan adanya kegiatan literasi keagamaan di sekolah?

Disiplin dan rajin

*Lampiran XVI***TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEENAM**

Wawancara ditujukan : Siswa Kelas III
Nama Informan : Kenzhou Danendra Abrizyo
Hari / Tanggal : 28 Februari 2023
Tempat : Ruang Kelas
Tema Wawancara : Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dan dampak kegiatan literasi keagamaan

1. Kegiatan literasi keagamaan apa saja yang terdapat di sekolah?
Sholat dhuha, ngaji tilawati dan amal jum'at
2. Apakah kamu dan teman-teman selalu mengikuti kegiatan tersebut?
Iya
3. Apakah kamu memiliki teman yang berbeda kelas saat melaksanakan kegiatan tersebut?
Iya
4. Bagaimana sikapmu terhadap mereka (temanmu) yang berbeda kelas?
Tidak mengejek

5. Apa yang kamu dapatkan dengan adanya kegiatan literasi keagamaan di sekolah?

Disiplin, tanggung jawab dan rajin

*Lampiran XVII***TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN KETUJUH**

Wawancara ditujukan : Siswa Kelas IV
Nama Informan : Larisa Ananta Putri
Hari / Tanggal : 28 Februari 2023
Tempat : Ruang Guru
Tema Wawancara : Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dan dampak kegiatan literasi keagamaan

1. Kegiatan literasi keagamaan apa saja yang terdapat di sekolah?
Tilawati, sholat dhuha, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
2. Apakah kamu dan teman-teman selalu mengikuti kegiatan tersebut?
Iya
3. Apakah kamu memiliki teman yang berbeda kelas saat melaksanakan kegiatan tersebut?
Iya
4. Bagaimana sikapmu terhadap mereka (temanmu) yang berbeda kelas?
Saling mengenal, menyayangi dan tidak mengejek

5. Apa yang kamu dapatkan dengan adanya kegiatan literasi keagamaan di sekolah?

Jujur dan disiplin

*Lampiran XVIII***TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEDELAPAN**

Wawancara ditujukan : Siswa Kelas V
Nama Informan : Muhammad Kailani
Hari / Tanggal : 28 Februari 2023
Tempat : Ruang Kelas
Tema Wawancara : Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dan dampak kegiatan literasi keagamaan

1. Kegiatan literasi keagamaan apa saja yang terdapat di sekolah?
Pembiasaan pagi sholat dhuha dan PHBI
2. Apakah kamu dan teman-teman selalu mengikuti kegiatan tersebut?
Iya
3. Apakah kamu memiliki teman yang berbeda kelas saat melaksanakan kegiatan tersebut?
Iya
4. Bagaimana sikapmu terhadap mereka (temanmu) yang berbeda kelas?
Menghargai dan menghormati

5. Apa yang kamu dapatkan dengan adanya kegiatan literasi keagamaan di sekolah?

Pembentukan karakter, memahami toleransi dan menghargai perbedaan

*Lampiran XIX***TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KESEMBILAN**

Wawancara ditujukan : Siswa Kelas VI

Nama Informan : Nazifa Bahira Hamzah

Hari / Tanggal : 28 Februari 2023

Tempat : Ruang Kelas

Tema Wawancara : Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dan dampak kegiatan literasi keagamaan

1. Kegiatan literasi keagamaan apa saja yang tedapat di sekolah?

Pembiasaan sholat dhuha, mengaji tilawati dan PHBI

2. Apakah kamu dan teman-teman selalu mengikuti kegiatan tersebut?

Iya

3. Apakah kamu memiliki teman yang berbeda kelas saat melaksanakan kegiatan tersebut?

Iya

4. Bagaimana sikapmu terhadap mereka (temanmu) yang berbeda kelas?

MMT (menghargai, menghormati, toleransi)

5. Apa yang kamu dapatkan dengan adanya kegiatan literasi keagamaan di sekolah?

Terbentuk karakter, menghindari perdebatan soal perbedaan dan memahami antar sesama

Lampiran XX

DOKUMENTASI

Sholat Dhuha Berjamaah



Wudhu



Mengaji TPQ



Berdoa Sebelum dan Sesudah Kegiatan



Amal Jum'at



PHBI



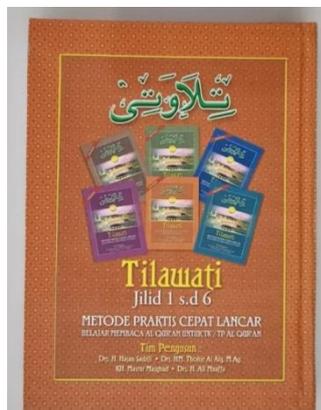
Bakti Sosial



Bakti Sosial



Buku TPQ



Absensi

Kembali ABSEN SANTRI TPQ SE...

TLW 1 TLW 2 TLW 3 TLW 4 TLW 5 TLW 6 AI Qur'an REKAPAN

ABSENSI KEHADIRAN MERID
TAMAM BERIBADAH AL QUR'AN & KALAM BENSANAK
TARUN PELAJARAN : 1442-1443 H / 2021-2022 M

KELAS : Al Qur'an

NO	NAME	KR	TLW 1	TLW 2	TLW 3	TLW 4	TLW 5	TLW 6	AI Qur'an	REKAPAN
1	Akmalia Alifaningsih	P								
2	Akmalia Alifaningsih	P								
3	Akmalia Alifaningsih	L								
4	Akmalia Alifaningsih	L								
5	Akmalia Alifaningsih	L								
6	Akmalia Alifaningsih	P								
7	Akmalia Alifaningsih	L								
8	Akmalia Alifaningsih	L								
9	Akmalia Alifaningsih	P								
10	Akmalia Alifaningsih	L								
11	Akmalia Alifaningsih	L								
12	Akmalia Alifaningsih	L								
13	Akmalia Alifaningsih	L								
14	Akmalia Alifaningsih	L								
15	Akmalia Alifaningsih	L								
16	Akmalia Alifaningsih	L								
17	Akmalia Alifaningsih	L								
18	Akmalia Alifaningsih	L								
19	Akmalia Alifaningsih	L								
20	Akmalia Alifaningsih	L								
21	Akmalia Alifaningsih	L								
22	Akmalia Alifaningsih	L								
23	Akmalia Alifaningsih	L								
24	Akmalia Alifaningsih	L								
25	Akmalia Alifaningsih	L								
26	Akmalia Alifaningsih	L								
27	Akmalia Alifaningsih	L								
28	Akmalia Alifaningsih	L								
29	Akmalia Alifaningsih	L								
30	Akmalia Alifaningsih	L								
31	Akmalia Alifaningsih	L								
32	Akmalia Alifaningsih	L								
33	Akmalia Alifaningsih	L								
34	Akmalia Alifaningsih	L								
35	Akmalia Alifaningsih	L								
36	Akmalia Alifaningsih	L								
37	Akmalia Alifaningsih	L								
38	Akmalia Alifaningsih	L								
39	Akmalia Alifaningsih	L								
40	Akmalia Alifaningsih	L								
41	Akmalia Alifaningsih	L								
42	Akmalia Alifaningsih	L								
43	Akmalia Alifaningsih	L								
44	Akmalia Alifaningsih	L								
45	Akmalia Alifaningsih	L								
46	Akmalia Alifaningsih	L								
47	Akmalia Alifaningsih	L								
48	Akmalia Alifaningsih	L								
49	Akmalia Alifaningsih	L								
50	Akmalia Alifaningsih	L								

Ditutupi: _____
Wali Kelas: _____

NB: Harap semua Wali Kelas menyerahkan kembali Absen Merid setiap beladnya Lirih Setiap Bulan

Jadwal Kegiatan

NO	PROGRAM	KELAS	Frekuensi	Pekan ke	PJ	Keterangan
1	Kedisiplinan					
	- Hadir Tepat waktu	1 s/d 6	Tiap Hari		Wali Kelas	Terlampir di Tata Tertib
	- Masuk Kelas	1 s/d 6	Tiap Hari		Wali Kelas	Terlampir di Tata Tertib
	- Kepulangan Siswa	1 s/d 6	Tiap Hari		Wali Kelas	Terlampir di Tata Tertib
	- Pemakaian Seragam	1 s/d 6	Tiap Hari		Wali Kelas	Terlampir di Tata Tertib
2	Ibadah					
	- Mengaji Al Qur'an	1 s/d 6	Tiap Hari		Guru Agama/TPQ	Di Kelas Tilawati/AI Qur'an
	- Asmaul Husna	1 s/d 6	Tiap Hari		Wali Kelas	Dipastikan siswa/i membaca semua
	- Takrar Juz Amma	1 s/d 6	Tiap Hari		Wali Kelas	Kelas 1-3 : Ad-Dhuha-Annas Kelas 4-6 : An-Naba-Al-Laili
	- Sholat Dhuha	1 s/d 6	Tiap Hari		Wali Kelas	Kelas 1-3 : Berjama'ah dan Jahu/Keras Kelas 4 : Berjama'ah dengan Sir Lirih Kelas 5-6 : Pribadi dengan Sir
	- Sholat Dhuhur	1 s/d 6	Tiap Hari		Wali Kelas	Kelas 4-6 di Kelas Masing2

Poster



*Lampiran XXI***BIODATA MAHASISWA**

Nama : Helda Ivtari Savika
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 Juni 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Alamat Asal : Jalan Gunung Salak Utara, No.99x, Banjar RT/RW
 009/000, Padang Sambian Kelod, Denpasar Barat
 Alamat Domisili : Jalan Ikan Piranha Atas, RT/RW 03/02,
 Perumahan Piranha Residence Blok C.2, Tunjung
 Sekar, Lowokwaru, Malang
 No. HP : 082234034060
 E-mail : 19140057@student.uin-malang.ac.id
 Riwayat Pendidikan :

1. 2006 – 2007 TK Nusa Indah
2. 2007 – 2013 SD Negeri 2 Sumberagung
3. 2013 – 2016 SMP Negeri 1 Siliragung
4. 2016 – 2019 SMA Negeri 1 Glenmore
5. 2019 – Sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang